

PEMANFAATAN TANAH WAKAF DI PASIR PUTEH, KELANTAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Syariah



Oleh:

NAIMAH BINTI ZAKARIA

NIM: 10921008922

PROGRAM S1

JURUSAN AHWAL SYAKHSIYYAH

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM,

RIAU, PEKANBARU,

TAHUN 2012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه
أجمعين

Penulis bersyukur kepada Allah S.W.T. karena dengan limpah karunia-Nya dan Taufik-Nya, skripsi yang bertajuk; “Pemanfaatan Tanah Wakaf Di Pasir Puteh”, dapat disempurnakan penulisannya dalam tempoh yang telah ditetapkan agar dapat memberi manfaat kepada semua pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada bonda tercinta, Halimah Daud karena telah mendoakan sehingga penulis berjaya menyiapkan skripsi ini. Penulis menyadari bahawa tanpa bantuan, kerjasama dan bimbingan pihak-pihak tertentu, sudah tentu skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan setinggi-tinggi ucapan penghargaan dan terima kasih kepada Dr. H.Akbarizan, M,A, M,Pd selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Bambang Hermanto, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan, dan bapak Muhammad Nurwahid, M.Ag yang banyak memberi bimbingan untuk menyiapkan skripsi ini. Tidak lupa juga, penulis merakamkan setinggi-tinggi penghargaan kepada semua dosen yang terlibat dalam sesi kuliah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Perpustakaan Dar Az-Zahra', Jalan Merican, Kota Bharu, Kelantan, Perpustakaan Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan dan juga Perpustakaan Universiti Malaya, Cawangan Nilam Puri, Kota Bharu, Kelantan karena menyediakan fasilitas dan kemudahan kepada penulis mendapatkan bahan-bahan rujukan untuk menyiapkan skripsi ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada al-Fadhil Ustaz Ridhwan bin Abdul Rahman dan Cik Rohayu Mohd Rozi, Bagian Baitulmal dan Wakaf, Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK), di atas kerjasama yang diberikan untuk mendapatkan pandangan dan bahan kajian bagi menyiapkan skripsi ini. Tanpa kerjasama mereka berdua, skripsi ini tidak dapat disempurnakan.

Penulis juga melakarkan ucapan istimewa buat suami tercinta Rusdi bin Arifin dan anakanda Muhammad Aqeel, Ainul Widad dan Fatimah Az-Zahra' yang memberi sokongan sepanjang tempoh pengajian.

Akhir kata, segala kerjasama dari semua pihak baik dari segi material maupun moral, penulis serahkan kepada Allah untuk memberi ganjaran yang berlipat ganda, sesuai dengan amalan mereka. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

NAIMAH ZAKARIA

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim,

Riau, Pekanbaru.

Januari 2012/ Safar 1433

ABSTRAK

Skripsi ini bertajuk “Pemanfaatan Tanah Wakaf Di Pasir Puteh”, yaitu Daerah tempat tinggal penulis.

Daripada pengamatan penulis, dibuat prediksi bahwa ada masalah di dalam pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh, Kelantan karena penulis mendapati sebagian tanah yang telah diwakafkan sekian lama tidak digunakan dan tidak dikembangkan sebagaimana tujuan asal tanah itu diwakafkan. Sebagian tanah wakaf tidak didaftarkan dengan Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, sedangkan ia merupakan agensi yang diberi wewenangan sebagai pengawal tanah wakaf di negeri Kelantan menurut Enakmen Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan 1994.

Lokasi penelitian ini bertempat di Pasir Puteh, Kelantan . Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh, Kelantan. Apakah terjadi sebagaimana maqsad dan tujuan asal tanah diwakafkan atau di sebaliknya. Apakah kendala yang menyebabkan sebagian tanah wakaf yang ada di Pasir Puteh tidak dikembangkan secara optimal. Penulis juga meneliti tinjauan hukum Islam terhadap pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh.

Untuk memperoleh data penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu metode penelitian lapangan dan metode penelitian pustaka. Dalam penelitian kepustakaan, penulis memperoleh data dari berbagai bahan bercetak yang terkait untuk mendapatkan data sekunder. Dalam penelitian lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, metode wawancara dan metode observasi sebagai instrument penelitian untuk mendapatkan data primer. Sampel penelitian ini melibatkan 11 orang responden.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak semua tanah wakaf di Pasir Puteh, Kelantan dimanfaatkan sebagaimana tujuan asal wakaf oleh pewakafnya. Masih banyak tanah wakaf tidak dikembangkan untuk manfaat orang

Islam dan ada juga yang terbiar tanpa diatur urus dengan baik karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Daripada temuan penelitian ini, penulis mengemukakan sugesti ke arah memaksimakan pemanfaatan tanah wakaf untuk kepentingan umat Islam.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	<i>Keluasan dan Bilangan Penduduk Mengikut Daerah di Dalam Jajahan Pasir Puteh</i>	Hlm 14
Tabel 2:	<i>Ringkasan Maklumat Tanah Wakaf Yang Didaftarkan dengan MAIK Mengikut Lot Bagi Seluruh Jajahan Pasir Puteh Tahun 2010</i>	Hlm 21
Tabel 3 :	<i>Ringkasan Maklumat Tanah Wakaf Yang Didaftarkan dengan MAIK Mengikut Keluasan Ekar Bagi Seluruh Jajahan Pasir Puteh Tahun 2010</i>	Hlm 21
Tabel 4 :	<i>Jumlah lot Tanah Wakaf Am Mengikut Mukim di Pasir Puteh</i>	Hlm 22
Tabel 5 :	<i>Klasifikasi Kepemilikan Tanah Wakaf Am MAIK di Pasir Puteh</i>	Hlm 24
Tabel 6 :	<i>Jumlah Lot Tanah Wakaf Khas Mengikut Mukim di Pasir Puteh.</i>	Hlm 25
Tabel 7 :	<i>Klasifikasi Status Kepemilikan Tanah Wakaf Khas MAIK di Pasir Puteh</i>	Hlm 26
Tabel 8 :	<i>Tanah Wakaf Yang Tidak Berdaftar dengan MAIK</i>	Hlm 27

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Permasalahan.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Hipotesis Kajian	7
F. Metode Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	10
 BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN	
A. Pengenalan Tentang Pasir Putih: Sejarah dan Alamnya	12
B. Masyarakat dan Adat Istiadatnya	14
C. Sumber-Sumber Wakaf di Pasir Putih	20
 BAB III : LANDASAN TEORI	
A. Sejarah Ringkas Wakaf.....	30

B. Definisi Wakaf.....	33
C. Dalil-Dalil Pensyariatan Wakaf	37
D. Hukum Berkaitan Amalan Wakaf	44
E. Syarat-Syarat dan Rukun-Rukun Wakaf	47
F. Jenis-Jenis Wakaf	53
G. Tujuan dan Hikmat Wakaf.....	55
 BAB IV : PEMANFAATAN TANAH WAKAF DAN PERMASALAHANNYA DI PASIR PUTEH	
A. Pemanfaatan Harta Wakaf Di Pasir Puteh.....	59
B. Kendala Pemanfaatan Tanah Wakaf di Pasir Puteh.....	64
C. Tinjauan Hukum Islam Tentang Pemanfaatan Tanah Wakaf Di Pasir Puteh	71
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	82
DAFTAR AYAT-AYAT AL-QUR'AN.....	86
DAFTAR HADITS-HADITS NABI	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah S.W.T untuk manusia seluruhnya. Ia adalah agama (cara hidup) yang syumul yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup manusia di dunia ini dan juga di negeri akhirat. Al Quran dan al Hadits adalah dua sumber dasar yang dapat menerjemahkan semua kebutuhan hidup dan kehidupan manusia. Selama manusia berpegang kepada kedua-dua itu, selagi itulah mereka akan memperoleh kehidupan yang cemerlang lagi sempurna. Firman Allah S.W.T dalam Surah al-M idah (5):3

اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
 الْاِسْلَامَ دِيْنًا

*Artinya: Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu.*¹

Begitu juga firman Allah S.W.T dalam Surah al-An' m (6):38

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ اِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

*Artinya: “Tidak ada sesuatupun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan merekalah, mereka dikumpulkan”.*²

¹ Muhammad Saifudin, *Syaamil Al-Quran Miracle The Reference*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), cetakan pertama, hlm. 211.

² *Ibid.*, hlm. 261.

Semua kebutuhan hidup manusia telah ditentukan oleh al-Quran. Ini bukanlah berarti manusia bisa melakukan apa saja menurut sesuka hatinya. Sebaliknya al Quran adalah pedoman hidup yang sempurna yang harus diikuti oleh semua makhluk Allah di mana manusia sebagai khalifah. Karena itu, Islam adalah semulia-mulia cara hidup yang tidak ada lagi cara hidup lain yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Hadits Rasulullah S.A.W.:

الإسلام يعلو ولا يعلى عليه ... الحديث

Artinya: “Islam itu tinggi (amat mulia) dan tiada lagi yang dapat mengatasinya”.³

Antara amalan yang disyariatkan oleh Islam dalam konteks penjagaan harta ialah amalan wakaf, termasuk wakaf tanah untuk kebajikan umum Islam. Wakaf disyariatkan berdasarkan nash-nash as-Sunnah, begitu juga berdasarkan nash-nash Al-Quran yang umumnya mendorong kebaikan dan membuat kebajikan.

Wakaf telah memberi sumbangan yang berarti kepada sosioekonomi umat Islam sejak dari munculnya negara Islam yang pertama. Oleh karena itu, wakaf harus dikembangkan lagi bagi menjamin keberhasilan dan supaya *maq ad*⁴ atau objektif pensyariatannya tercapai.

³Al-Nawawi, Al-Imam Abi Zakariyya Yahya bin Syaraf, *Syarah Sahih Muslim*, (Karachi: Qadimi Kutub Khanah, 1956M/1375H), jld.2, hlm. 33. Al-Mubarakfuri, Muhammad bin Abdir Rahman, *Tuhfat al-Ahwazi*, (Kaherah:Darul Hadits, 2001M/1321H), jld.5, hlm. 528.

⁴ *Maq ad* atau kata jamaknya *maq id* merupakan matlamat yang ingin dicapai dalam melakukan sesuatu. Dalam konteks ini maqasid yang dimaksudkan ialah maqasid atau objektif yang diletakkan oleh syara' dalam mensyariatkan hukum. Antara istilah popular yang digunakan ialah *maq id syariah*, *maq id al-Sy ri'* (Allah) dan *maq id syara'* atau di dalam Bahasa Arabnya *maq sid al-syariah*. Sila lihat Ahmad al-Raisuni, *Nazariyyat al-Maq id 'Inda al-Im m al-Sy tibi*, (Beirut: al-Maahad al-Alami li al-Fikr al-Islami, 1992), hlm. 13.

Pembicaraan tentang wakaf bisa dikategorikan dalam konsep pemeliharaan *al-m l* atau harta yang dikira salah satu dari hal *dar riyyah*. Konsep ini, sebenarnya dalam perbahasan yang komprehensif merujuk (mengacu) kepada konsep perbendaharaan umat yang menyeluruh mencakup unsur modal alam, insan, usaha dan modal keuangan. Menurut perspektif tersebut, boleh dirumuskan bahwa *hifz al-m l* secara kolektifnya berarti bahwa betapa perlunya umat bangun menunaikan amanah *kif yah* untuk memelihara, menjaga dan mengelola alam dalam konteks pembangunan ekonomi dan keuangan sesuai dengan tujuan dan kehendak syariah. Ini termasuk pemeliharaan dan manajemen harta wakaf dengan teratur menurut landasan yang diadopsi dalam pengelolaan harta. Selain itu, premis asas dan fundamental tentang konsep *hifz al-m l* ini harus dibina berdasarkan *ta awwur* semesta Islam yang menegaskan bahwa segala sumber, fungsi dan faedah ekonomi asalnya adalah untuk dimiliki serta dikembangkan dan dinikmati oleh warga umat yang soleh untuk tujuan pembangunan dan *'im rah* alam ini.

Oleh itu, masyarakat harus komited dalam melaksanakan ibadah wakaf. Jika semua masyarakat Islam komited dengannya banyak masalah sosioekonomi serta ummah dan sosio-politik dapat diatasi.

Amalan mewakafkan tanah untuk kesejahteraan dan kemaslahatan umum umat Islam menjadi amalan sejak turun temurun lagi di Negeri Kelantan pada umumnya dan di Pasir Puteh khususnya. Namun, hasil daripada penelitian awal yang peneliti lihat secara sepintas lalu, ditemukan pelaksanaan wakaf tanah itu berlaku dalam lingkup yang sempit dan pemahaman tradisional seperti yang diwarisi sejak turun temurun. Ini meliputi tanah tapak masjid, sekolah-sekolah agama, surau, tanah kuburan atau sekedar tanah kosong tanpa diusahakan atau dikembangkan untuk tujuan kebajikan.

Sebagai contoh tanah wakaf yang dimanfaatkan ialah tanah wakaf Lot 390 di Mukim Kampung Wakaf, Pasir Puteh digunakan sebagai tapak Markaz Al-Aitam yaitu Pusat Pendidikan Islam anak-anak yatim. Tanah lot 821 di Mukim Chengal Batu, Pasir Puteh digunakan sebagai tapak Madrasah Khairu Ummah, Pusat Tarbiyah Chengal Batu.

Sebagian tanah wakaf pula ditinggalkan begitu sahaja tanpa dimanfaatkan untuk kemaslahatan umum umat Islam, harus diselesaikan supaya sejalan dengan prinsip utama dalam hukum wakaf Islam, yaitu aspek pemeliharaan, agar kelangsungan manfaat tanah yang diwakafkan itu tidak akan terputus dan terjamin kesinambungan harta wakaf secara kekal sesuai dengan maksud hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ۖ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ
الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ أَشْيَاءٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ
عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: “Dari Abi Hurairah bahawa Rasulullah S.A.W. bersabda: Apabila manusia mati, terputus segala amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariah, atau ilmu yang dimanfaatkannya atau anak soleh yang mendoakan untuknya”.⁵

Antara kasus yang terjadi adalah pewakafan tanah untuk Pondok (Pasentren) Haji Zakaria Taib (Madrasah As-Sibyan), di Kampung Selising, Pasir Puteh. Sebidang tanah lebih kurang 2 ekar telah diwakafkan oleh penduduk kampung pada era tahun 1960an untuk tujuan didirikan pondok untuk studi agama. Selepas kematian Tuan Guru

⁵ As-Sajist ni, Abi D w d Sulaiman Ibn al-Asy'ath , *Sunan Abi D w d*, hadits no.2880, (ttp: D r Ihy ' As-Sunnah An-Nabawiyyah, t.t.), juz.3, hlm. 117. Al-Nawawi, Al-Imam Abi Zakariyya Yahya bin Syaraf, *Loc.cit*, Jld.2, hlm. 41. An-Nasa'i, Al-Hafiz Abu Abdil Rahman Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali, *Sunan An-Nasa'I Bi Syarhi Al-Imamain As-Siyuti WaAs-Sindi*, tahqiq Dr.As-Sayyid Muhammad Sayyid, Ustaz 'Ali Muhammad 'Ali dan Ustaz Sayyid 'Imran, (Kaherah: Dar al-Hadits, 1999M/1420H), juz.3, hlm. 610.

pada 31 Augustus 1985, pondok itu tidak beroperasi kerana tiada pengganti. Pada tahun 2000 ada usaha untuk dijadikan pusat studi al-Quran, tetapi diblokir segelintir penduduk tempatan dan sampai sekarang tanah wakaf tersebut terbiar tanpa dimanfaatkan untuk tujuan asal tanah itu diwakafkan.

Apa yang menjadi masalahnya, kenapa ada beberapa individu tertentu tidak setuju tanah wakaf itu dikembangkan untuk studi al-Quran dan ilmu-ilmu Islam bagi melanjutkan pemanfaatan tanah wakaf tersebut? Sedangkan usaha murni itu bagi menarik minat pelajar-pelajar sekolah di daerah sekitar mendalami ilmu al-Quran dan pengajian agama di luar waktu persekolahan harian.

Kasus yang lain pula tapak Sekolah Menengah Ugama (Arab) Nurul Hidayah Tualang Tinggi, ditinggalkan begitu sahaja setelah bangunan sekolah terbakar dalam satu kebakaran. Manakala Sekolah Menengah Ugama (Arab) Diniah, Gong Kemuning yang terletak di atas tanah wakaf juga telah ditutup dan pelajar-pelajarnya dipindahkan ke SMU(A) Nurul Huda Bukit Yong, Pasir Puteh. Sebagian daripada tanah yang telah lama diwakafkan oleh individu kepada Maahad Saniah , Pasir Puteh, pula belum digunakan dari tanggal mulai ia diwakafkan sampai ke hari ini, sedangkan ianya sesuai digunakan untuk tapak bangunan seperti asrama dan kuarters guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan judul, yaitu *“Pemanfaatan Tanah Wakaf Di Pasir Puteh, Kelantan”*.

B. Pokok Permasalahan.

Berdasar latar belakang masalah kajian di atas, timbul beberapa persoalan:

- i) Bagaimana pemanfaatan tanah-tanah wakaf di Pasir Puteh untuk kepentingan orang Islam.
- ii) Apa kendala pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh .

- iii) Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah kajian ini ialah bagaimana pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh menurut hukum Islam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama daripada kajian ini ialah;

- i) Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan tanah wakaf di Pasir puteh.
- ii) Untuk mengetahui kendala pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh.
- iii) Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh.

Kegunaan penelitian ini ialah;

- i) Sebagai memberikan dorongan atau sugesti untuk memaksimakan pemanfaatan tanah wakaf bagi kepentingan umat Islam di Pasir Puteh.
- ii) Untuk menambah wawasan penulis tentang wakaf.
- iii) Untuk memberi penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan tanah wakaf.
- iv) Untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana (S1) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

E. Hipotesis Kajian

Berdasarkan pengamatan terhadap amalan mewakaf tanah yang berlaku di Pasir Puteh Kelantan, satu hipotesis dapat dibuat bahwa tenaga pengurusan tanah wakaf adalah masih dalam bentuk yang lama, tanpa ada tenaga-tenaga yang berkebolehan atau tenaga yang professional dalam bidang wakaf dan menghalang pengurusan yang lebih efisien.

Selain dari itu, masalah lokasi dan ukuran tanah wakaf yang tidak sama dan kedudukan tanah yang berada di berbagai tempat susah untuk disatukan dan dimajukan. Peneliti juga membuat ekspektasi awal bahwa kekurangan perencanaan dalam membangun tanah wakaf menyebabkan sebagian tanah wakaf ditinggalkan terbiar dan jauh sekali membangunkan tanah wakaf secara komersial untuk tujuan umat Islam.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jajahan⁶ Pasir Puteh, Kelantan, yaitu sebuah jajahan yang terdapat di Negeri Kelantan.

2. Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek penelitian ini ialah orang yang berwakaf dan yang menerima wakaf dan orang yang menjadi rujukan dalam penelitian ini. Manakala objek penelitiannya ialah pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh.

⁶ Jajahan mempunyai maksud yang sama dengan daerah di negeri-negeri selain daripada Kelantan.

3. Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek penelitian.⁷ Sedangkan sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi objek sesungguhnya.⁸

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personil yang terlibat sebagai pewakaf, pemegang amanah dan seluruh karyawan yang ada dalam lingkungan Bagian Baitul Mal dan Wakaf, Majelis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK). Mengingat jumlah personil yang banyak, penulis menetapkan personil yang dijadikan sampel sebagai berikut:

- (1) Pegawai Hal Ehwal Islam di Bagian Baitul Mal dan Wakaf MAIK sebanyak 1 orang.
- (2) Pegawai Eksekutif Bagian Baitul Mal dan Wakaf MAIK sebanyak 1 orang.
- (3) Imam-imam mukim sebanyak 3 orang.
- (4) Pimpinan Sekolah Menengah Ugama (Arab) Yayasan Islam Kelantan sebanyak 2 orang.
- (5) Pemegang amanah sebanyak 4 orang.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data dan informasi, peneliti akan menggunakan dua cara yang berikut:

⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1974), hlm. 116.

⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm. 115.

(i) *Metode Penelitian Kepustakaan.*

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan praktek wakaf dalam Islam dengan menggunakan data sekunder yaitu daripada buku-buku, majalah, kertas kerja, jurnal dan pelbagai bahan tercetak.

(ii) *Metode Penelitian Lapangan*

Penulis akan melakukan penelitian luar ini untuk memperoleh sumber primer melalui tiga metode utama yaitu:

a. **Metode Dokumentasi.**

Penulis akan menggunakan cara ini dengan menghadiri Kantor Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) serta Pejabat Tanah dan Jajahan Pasir Puteh untuk memperolehi bahan-bahan dan salinan dokumen yang terkait langsung dengan pelaksanaan wakaf tanah.

b. **Metode Wawancara.**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemui dan mewawancarakan responden-responden yang terlibat secara langsung di Bagian Wakaf MAIK, Pejabat Tanah dan Jajahan Pasir Puteh dan juga pemegang amanah dan juga anak kepada pemegang amanah.

c. **Metode Observasi.**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis juga menggunakan metode observasi yaitu dengan cara melihat dan mengamati sejauhmana pemanfaatan tanah-tanah wakaf berlaku di Pasir Puteh.

5. Metode Penganalisaan Data

Dalam menganalisa data dan informasi yang diperoleh, penulis akan menggunakan *metode deskriptif* untuk meringkaskan data yang diperoleh daripada pengolahan data. Penulis akan menyajikan data deskriptif dalam bentuk carta dan tabel.

F. Sistematika Penulisan

Penulis mencadangkan kerangka kasar pada penelitian ini sebagaimana berikut:

Pada bab satu membicarakan tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis kajian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan tinjauan umum tentang lokasi penelitian, yaitu pengenalan tentang Pasir Puteh dari segi sejarah dan alamnya, masyarakat dan adat istiadatnya serta sumber-sumber wakaf di Pasir Puteh.

Bab tiga adalah perbincangan tentang landasan teori yang terdiri dari sejarah ringkas wakaf, definisi wakaf, dalil dan hukum wakaf, syarat-syarat dan rukun-rukun wakaf, jenis-jenis wakaf, tujuan dan hikmah wakaf.

Bab empat membincangkan pemanfaatan tanah wakaf dan permasalahannya di lokasi kajian, yaitu Pasir Puteh. Perbincangan difokuskan kepada pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh, kendala pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh dan tinjauan Hukum Islam tentang pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh.

Bab lima pula merupakan bab penutup. Bab ini adalah sebagai kesimpulan dan mengajukan saran-saran yang relevan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Pengenalan Tentang Pasir Puteh: Sejarah dan Alamnya

Pasir Puteh adalah sebuah daerah yang terletak di Negeri Kelantan, Malaysia. Daerah Pasir Puteh adalah seluas 424KM persegi. Pusat bandar dan pentadbiran Daerah Pasir Puteh adalah bandar Pasir Puteh yang terletak sejauh 40KM ke arah tenggara dari bandar Kota Bharu, Kelantan. Pasir Puteh adalah bandar transit untuk ke Terengganu dan Pahang dan ke selatan Semenanjung Malaysia.

Jajahan ini merupakan jajahan yang kelima luasnya berbanding dengan jajahan-jajahan lain di dalam negeri Kelantan. Jajahan ini bersempadan dengan jajahan Kota Bharu di sebelah Utara, jajahan Machang di sebelah Barat, jajahan Bachok di sebelah Timur Laut dan di sebelah Selatan bersempadan dengan Daerah Besut, negeri Terengganu.

Bentuk muka bumi jajahan Pasir Puteh boleh dibahagikan kepada dua kondisi yang besar iaitu kondisi tanah yang berbukit-bukit dan tanah rendah. Ada beberapa buah bukit di jajahan ini yaitu Bukit Mak Lipah, Bukit Jerus, Bukit Bayoh, Bukit Belakang Parang, Bukit Batu Kawi, Bukit Jawa dan Bukit Peraksi. Di antara bukit-bukit ini Bukit Mak Lipah adalah merupakan bukit yang paling tinggi yaitu 868 kaki yang terletak berhampiran dengan sempadan Daerah Bachok di sebelah Utara.

Pasir Puteh terkenal dengan sejarah perjuangan Tok Janggut¹ menentang pihak Inggris yang cuba mengembangkan pengaruhnya di daerah Jeram. Bagi memperingati perjuangan beliau, pihak Majlis Daerah Pasir Puteh telah membina satu tugu peringatan yang dinamakan '*Tugu Tok Janggut*' pada tahun 2005 yang terletak di tepi sungai Semerak, Bandar Pasir Puteh.²

Pasir Puteh merupakan sebuah bandar yang wujud di antara dua buah sungai yaitu Sungai Rasau dan Sungai Semerak, yang mana pada masa dahulu sumber transportasi utama bagi penduduk ialah sungai dan kawasan lembah sungai akan muncul sebagai lokasi tumpuan penduduk bagi memudahkan perhubungan.

Pasir Puteh juga sinonim dengan pantai yang bersih yang terletak bertentangan dengan Laut China Selatan, yaitu Pantai Bisikan Bayu, Semerak dan Pantai Tok Bali. Pada saat ini Tok Bali di ambang pembangunan dengan keterlibatannya secara langsung dengan perencanaan Pembangunan Ekonomi Wilayah Timur (ECER), di mana Tok Bali bakal dibangunkan sebagai sebuah bandar baru yang berteraskan kepada ekonomi perikanan dan pariwisata serta penempatan pusat administrasi departmen-departmen pemerintah yang berkaitan dengan industri kelautan, keselamatan, kesehatan dan juga institusi pendidikan.

¹ Nama sebenar Tok Janggut ialah Haji Mat Hassan bin Panglima Munas. Sila rujuk Nik Anuar Nik Mahmud (ed), *Tok Janggut: Pejuang atau Penderhaka?*, (Selangor: Hazco Print Enterprise, 2008), hlm. 23.

²Laman web Majlis Daerah Pasir Puteh, <http://www.mdpputeh.gov.my/tugu>. pengambilan tanggal 6 May 2011.



(Sumber dari Majlis Daerah Pasir Puteh: Peta Daerah Pasir Puteh Kelantan)

B. Masyarakat dan Adat Istiadatnya

Penduduk di jajahan Pasir Puteh adalah diperkirakan seramai 122 400 orang mengikut sensus tahun 2006. Kadar pertumbuhan penduduk diperkirakan 3% setahun. Hampir 98% penduduk terdiri dari bangsa Melayu, manakala selebihnya ialah bangsa Cina, India, Siam (Thai) dan lain-lain.

Tabel (1) : Keluasan dan Bilangan Penduduk Mengikut Daerah di Dalam Jajahan Pasir Puteh³

Daerah	Keluasan KM Persegi	Bil.Mukim Penghulu	Bil.Penduduk		
			L	P	Jumlah
Bukit Jawa	77.90	14	11,500	11,200	22,700
Bukit Abal	46.60	10	6,100	6,200	12,300
Pdg Pak Amat	54.40	7	8,000	8,100	16,100
Limbongan	19.20	8	8,000	8,100	16,100
Jeram	51.80	8	4,900	5,100	10,000
Bukit Awang	28.50	6	4,700	4,600	9,300
Gong Datok	38.90	8	5,100	5,100	10,200
Semerak	116.50	14	13,200	12,600	25,800
Jumlah	433.80	75	61,500	61,000	122,500

³ Laman web Majlis Daerah Pasir Puteh, <http://www.mdpputeh.gov.my>, pengambilan tanggal 6 May 2011.

Jajahan Pasir Puteh mengandungi delapan daerah, 75 buah mukim penghulu dan 285 buah kampung (desa). Daerah-daerah ini adalah:-

1. Daerah Bukit Jawa
2. Daerah Bukit Abal
3. Daerah Padang Pak Amat
4. Daerah Limbogan
5. Daerah Jeram
6. Daerah Gong Datok
7. Daerah Bukit Awang
8. Daerah Semerak

Adat Istiadat masyarakat Islam di Pasir Puteh dalam hal-hal kebajikan adalah sebagaimana berikut:

(a) Derma atau sedekah

Antara amalan kebajikan Masyarakat Islam di negeri Kelantan pada umumnya dan di Pasir Puteh khasnya, adalah amalan suka menderma dan bersedekah. Ia adalah amalan baik yang diamalkan sejak turun temurun lagi. Derma atau sedekah itu bisa kita kategorikan kepada derma untuk tujuan pendidikan, tempat ibadat seperti surau dan masjid dan untuk tujuan-tujuan kebajikan yang lain.

Antara derma dan sedekah untuk tujuan pendidikan adalah seperti derma untuk pembangunan Markaz Al-Aitam⁴, Lot 390, Mukim Kampung Wakaf, Padang Pak Amat, Pasir Puteh, Kelantan. Markaz ini adalah sebuah pusat ilmu, tarbiyah, penjagaan dan

⁴ Pengasasnya ialah Tuan Haji Mohd Nordin bin Haji Ismail, mendapat pendidikan di Madrasah Darul Ulum Ad-Dini, Mekah. Beliau ialah Imam Tua Masjid Mukim Permatang Gading, Pasir Puteh, Kelantan.

penginapan pelajar-pelajar yang terdiri daripada anak-anak yatim. Markaz Al-Aitam terletak di tapak seluas 1.5 ekar (0.362 hektar) dengan pembinaan bangunan setinggi 3 tingkat. Markaz ini didaftarkan dengan Suruhanjaya Syarikat Malaysia, menurut peruntukan Akta Pendaftaran Perniagaan 1956 dengan nama Markaz Al-Aitam. (Sila rujuk lampiran 1).

Tapak ini merangkumi pusat pengajian, penginapan, perpustakaan, pusat ICT dan dewan umum. Di atas tapak ini juga telah dibangunkan sebuah masjid, kantor urusan, rumah guru dan staf, bidang parkir serta taman istirahat. Didirikan bertujuan untuk menjaga dan mendidik anak-anak yatim mulai dari usia 7 hingga 17 tahun dengan target seramai 40 hingga 50 pelajar. Semua pelajar yang dipilih tidak dikenakan sebarang bayaran dan dibiayai dengan dana khusus yang telah ditubuhkan. Majlis pelancaran dana Markaz Al-Aitam telah disempurnakan oleh Yang Amat Berhormat Menteri Besar Kelantan, Tuan Guru Dato' Bentara Setia Nik Abdul Aziz Nik Mat pada 6 Rabiulawal 1431H bersamaan 20 Februari 2010.⁵

Selain itu, ada juga masjid-masjid yang dibina hasil daripada derma yang disumbangkan oleh masyarakat Islam seperti Masjid Tengku Abdul Halim, Mukim Tasek, Tualang Tinggi, Pasir Puteh yang siap dibina pada 14 September 1994 dengan kosnya sebanyak RM350,000.00 (tiga ratus lima puluh ribu ringgit) hasil sumbangan derma daripada orang ramai. Sebagian besarnya adalah derma oleh Yang Mulia Tengku Laksamana Kelantan Tengku Abdul Halim Ibni Almarhum Sultan Ibrahim⁶, anak-anak mukim lebih kurang RM36,000, dan sumbangan dari luar mukim lebih kurang RM4000.

⁵ <http://limbongan.net/markaz-al-aitam> dan Portal Al-Aitam tanggal 20 Augustus 2011.

⁶ Tengku Abdul Halim Ibni Al-Marhum Sultan Ibrahim adalah Yang Dipertua Majlis Perajaan Negeri Kelantan (MPN) berkuatkuasa mulai 25 Mac 2010.

Panitia Pengurus Pembangunan Masjid yang ditubuhkan pada 14 Mac 1991 telah bersetuju membeli tanah tapak masjid itu daripada Encik Mamat bin Abdullah dengan uang hasil kutipan derma daripada masyarakat Islam dengan harga sebanyak RM19,000.00 (Sembilan belas ribu ringgit) dan diserahkan kepada MAIK sebagai tanah wakaf khas untuk masjid.⁷

Masjid Salahuddin al-Ayyubi di Kampung Alor Hijau, Pasir Puteh juga dibangun hasil sumbangan derma masyarakat Islam yang siap dibangun pada tahun 2010 dengan biaya sebanyak RM200,000 (dua ratus ribu ringgit)⁸ dan Masjid Khairiah di Selising, Pasir Puteh juga dibangun hasil daripada sumbangan derma oleh seorang penderma tempatan dengan biaya sebanyak RM135,000 (seratus tiga puluh ribu ringgit) bagi menggantikan surau lama yang telah uzur dan pembangunannya dilakukan di atas tapak tanah yang sama, di kawasan pondok Tuan Guru Haji Mohamad (yang dikenali dengan panggilan Pak Chu Haji Mat)⁹

(b) Wakaf tanah

Amalan mewakafkan tanah juga merupakan amalan kebajikan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Islam di Pasir Puteh, Kelantan untuk berbagai tujuan kebajikan, seperti pendidikan, masjid, tanah kuburan dan lain-lain lagi. Misalnya, pewakafan tanah untuk Markaz Al-Aitam di Pasir Puteh. Dalam kasus ini, Tuan Haji Mohd Nordin bin Ismail, telah mewakafkan tanahnya, Lot 390, Mukim Kampung

⁷ Tuan Haji Mohd Noor bin Senik , (Imam Muda Masjid Mukim Tasek, Tualang Tinggi), *wawancara*, tanggal 27 Oktober 2011.

⁸ Haji Baharuddin bin Yasok, (Pengerusi Jawatankuasa Masjid Salahuddin al-Ayyubi, Alor Hijau, Pasir Puteh, Kelantan), *wawancara* tanggal 16 Augustus 2011.

⁹ Ustaz Zain Arif bin Hassan, (Imam 1 Masjid Mukim Selising, Pasir Puteh, Kelantan, menantu kepada Al-Marhum Tok Guru Haji Mohamad), *wawancara*, tanggal 15 Augustus 2011.

Wakaf, Daerah Batu Sebutir, Pasir Puteh seluas 0.362 hektar sebagai tapak Markaz Al-Aitam. (Sila lihat lampiran 2).

Keluarga Che Mat bin Mat Amin telah mewakafkan sebidang tanahnya di depan Masjid Mukim Tasek, Tualang Tinggi, Pasir Puteh dan diserahkan kepada Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) melalui Pejabat Tanah dan Jajahan Pasir Puteh¹⁰.

(c) Sikap Tolong Menolong

Budaya tolong menolong dalam kebaikan adalah salah satu amalan yang sering diamalkan oleh masyarakat Islam di Pasir Puteh, seperti gotong-royong membersihkan kawasan, membangun rumah orang miskin dan mangsa banjir, membuka tabung khairat kematian dalam qaryah masjid dan lain-lain lagi. Amalan ini adalah sesuai dengan Firman Allah S.W.T dalam al-Ma'idah (5): 2;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*¹¹

(d) Sumbangan Ilmu

Dari kalangan penduduk Islam yang tinggal di Pasir Puteh, Kelantan sejak dari dahulu lagi ada tokoh-tokoh ilmunan yang mengajar agama kepada masyarakat secara sukarela tanpa diberi gaji yang tetap. Pada mereka hanya demi untuk menyampaikan

¹⁰ Tuan Haji Ismail bin Tuan Muda, (Imam I Masjid Mukim Tasek, Tualang Tinggi), wawancara, tanggal 14 Augustus 2011.

¹¹ Muhammad Saifudin, *Loc.cit*, hlm. 209.

ilmu agama kepada masyarakat Islam yang rindukan ilmu-ilmu agama. Ini bertepatan sekali dengan hadits Rasulullah S.A.W:¹²

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ
الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ أَشْيَاءٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ
يَنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

Artinya: Dari Abi Hurairah: bahawa Rasulullah SAW telah bersabda; “apabila manusia mati terputuslah segala amalannya melainkan tiga perkara, yaitu sedekah jariah atau ilmu yang dimanfaatkan atau anak soleh yang mendoakannya”.

Antara tokoh-tokoh ulama dahulu yang telah membuka pondok-pondok pengajian agama ialah Tuan Guru Haji Zakaria Taib¹³ Selising, Tuan Guru Haji Che Muhammad (Pak Chu Mat) Selising, Tuan Guru Haji Daud Bukit Abal (1906 – 1976)¹⁴ dan lain-lain lagi.

¹² Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats As-Sijistani Al-Azadi, *Op.cit*, jld.3, hlm. 117. Al-Mubarakfuri, Al-Imam Al-Hafiz Abi al-'Ula Muhammad Abdul Rahman Ibn Abdir Rahim, *Loc.cit*, juz.4, hlm. 286. Al-Nawawi, Al-Imam Abi Zakariyya Yahya bin Syaraf, *Op.cit*, Jld.2, hlm. 41. An-Nasa'i, Al-Hafiz Abu Abdil Rahman Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali, *Op.cit*, juz.3, hlm. 610. As-San'ani, Al-Imam Muhammad bin Ismail Al-Kahlani, *Subul As-Salam*, (Mesir: Maktabah Wa Matba'ah Mustafa Al-Babi Al-Halabi Wa Auladuhu, 1965M/1379H), juz.3, hlm. 87.

¹³ Hajjah Halimah binti Haji Daud, isteri Tuan Guru Haji Zakaria Taib (wawancara) tanggal 26 July 2011, memaklumkan bahawa beliau pernah berguru dengan Haji Ali Pulau Pisang (1899-1968) dan Haji Abdullah Tahir Bunut Payong (1897-1961). Beliau juga pernah mengajar agama di sekolah pondok di Pattalong, Thailand pada tahun 1950an. Kemudian pada tahun 1961 telah mengajar di Pondok Selising, Pasir Puteh sehingga kembali ke rahmatullah pada 31 Augustus 1987.

¹⁴ Nama penuh beliau ialah Haji Daud Shamsuddin bin Haji Omar al-Libadi. Lahir di Kg. Kerasak, Limbat, Kota Bharu sekitar 1903. Ibunya, Wan Halimah bt. Hj. Ismail ialah adik kepada Tuan Guru Haji Wan Ahmad bin Haji Ismail (lebih terkenal dengan panggilan Haji Awang Limbat). Manakala bapanya, Haji Omar bin Haji Taib berasal dari Kg. Mentera, Bukit Marak.

Antara tokoh-tokoh ulama' semasa yang banyak memberi sumbangan ilmu dengan mengajar Masyarakat Islam di Pasir Puteh ialah seperti Ustaz Khairuddin Uthman¹⁵, Ustaz Solahuddin Rosman¹⁶, Ustaz Abdul Hadi Yaakub¹⁷, Haji Mohd Nordin bin Haji Ismail dan lain-lain lagi.

C. Sumber-Sumber Wakaf di Pasir Puteh

Merujuk kepada Seksyen 61 Enakmen Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan No.4, 1994 menyatakan bahwa Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan hendaklah menjadi pengawal kepada semua wakaf, baik wakaf am atau wakaf khas untuk kepentingan Agama Islam dan orang Islam¹⁸.

Sumber-sumber harta wakaf adalah dari harta yang diwakafkan oleh orang-orang perseorangan boleh dibahagikan kepada sumber harta wakaf am dan sumber harta wakaf khas, baik yang berdaftar dengan MAIK atau yang tidak didaftarkan dengan MAIK.

(1) Tanah Wakaf Yang Berdaftar Dengan MAIK:

Jumlah tanah wakaf yang didaftarkan kepada MAIK sebagai pengawal semuanya sebanyak 60 lot dengan keluasan bahagian MAIK 12.5216 ekar.¹⁹ (Sila rujuk lampiran 3). Maklumatnya boleh diringkaskan sebagaimana tabel (2) di bawah;

¹⁵ Ustaz Khairuddin Uthman mendapat pendidikan di Sekolah Menengah Kebangsaan Kamil Pasir Puteh, Kelantan. Kemudian mendapat pendidikan agama secara formal di Pakistan, yaitu di *Madrasah Clifton, Jamiah Dirasat Islamiyyah, Jamiah New Karachi, Jamiah Ahsana al-Uloom dan Jamiah Badrul Uloom*.

¹⁶ Ustaz Solahuddin Rusman mendapat pendidikan di *Jamiah al-Ulum al-Islamiyyah Binuri Town*, Pakistan dalam bidang hadits.

¹⁷ Ustaz Abdul Hadi Yaakub mendapat pendidikan di Maahad Muhammadi, Kota Bharu dan di *Jamiah al-Ulum al-Islamiyyah Binuri Town*, Pakistan dalam bidang al-Quran dan hadits.

¹⁸ Seksyen 61 Enakmen Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, Bil.4 1994.

¹⁹ Maklumat yang diperolehi daripada Laporan TN 1.4 Senarai Tanah Wakaf/ Baitulmal Mengikut Jajahan Dan Status, Sistem Bank Tanah, Majlis Agama Islam Dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, bertarikh 16 Januari 2011.

Tabel (2) : Ringkasan Maklumat Tanah Wakaf Yang Didaftarkan dengan MAIK Mengikut Lot Bagi Seluruh Jajahan Pasir Puteh Tahun 2010

BIL	KATEGORI WAKAF	JUMLAH
1	Wakaf Am	17
2	Wakaf Khas	1
3	Masjid	24
4	Kubur	11
5	Madrasah/ Sekolah Agama	2
6	Musalla	5
	<i>Jumlah Lot Tanah Wakaf</i>	60

(Sumber data: Laporan TN1.4 Senarai Tanah Wakaf/Baitulmal Mengikut Jajahan Dan Status, Sistem Bank Tanah, Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, bertarikh 16 Januari 2011)

Tabel (3) : Ringkasan Maklumat Tanah Wakaf Yang Didaftarkan dengan MAIK Mengikut Keluasan Ekar Bagi Seluruh Jajahan Pasir Puteh Tahun 2010

BIL	KATEGORI WAKAF	JUMLAH
1	Wakaf Am	4.5365 ekar
2	Wakaf Khas	0.9998 ekar
3	Masjid	4.9368 ekar
4	Kuburan	3.0320 ekar
5	Madrasah/ Sekolah Agama	0.3200 ekar
6	Surau/Musalla	3.6333 ekar
	<i>Jumlah Lot Tanah Wakaf</i>	17.4584 ekar

(Sumber data: Laporan TN1.4 Senarai Tanah Wakaf/Baitulmal Mengikut Jajahan Dan Status, Sistem Bank Tanah, Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, bertarikh 16 Januari 2011)

(a) *Sumber Harta Wakaf Am*

Mana-mana tanah yang dimiliki melalui pewakafan tanah daripada individu-individu bagi tujuan kebajikan umum dinamakan *Tanah Wakaf Am MAIK*.²⁰

Jumlah tanah wakaf yang termasuk dalam kategori sumber wakaf am yang ada di Pasir Puteh berdaftar dengan Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) berjumlah 17 lot dengan keluasan 4.5365 ekar.²¹ Jumlah ini hanya yang terdapat dalam rekod MAIK, manakala jumlah tanah-tanah wakaf am yang tidak berdaftar dengan MAIK tidak dapat dipastikan jumlahnya kerana sukar untuk dikesan disebabkan kedudukannya yang terletak di merata-rata tempat.

Manakala distribusi tanah-tanah wakaf am yang berdaftar dengan MAIK berdasarkan mukim-mukim di Pasir Puteh adalah sebagaimana jadual berikut;

Tabel (4): Jumlah lot Tanah Wakaf Am Mengikut Mukim di Pasir Puteh.

NO	MUKIM	JUMLAH LOT WAKAF AM
1	Mukim Banggol Setol	1
2	Mukim Cherang Ruku	1
3	Mukim Kolam Tembesu	2
4	Mukim Merbol	1
5	Mukim Merkang	1
6	Mukim Padang Pak Amat	1
7	Mukim Pengkalan	8
8	Bandar Pasir Puteh	2
	JUMLAH	17 lot

²⁰ Fail MAIK.D231/P/192/17(7), Memo MAIK Bahagian Pembangunan daripada YBrs Pegawai Baitulmal dan Wakaf mengenai Kajian beberapa permasalahan dan pemecahan masalah dalam pendaftaran hartanah milik Majlis Agama Islam Kelantan.

²¹ Maklumat yang diperolehi daripada Laporan TN 1.4 Senarai Tanah Wakaf/ Baitulmal Mengikut Jajahan Dan Status, Sistem Bank Tanah, Majlis Agama Islam Dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, bertarikh 16 Januari 2011.

Kesemua 17 lot tanah wakaf am itu dari jenis penggunaan tanah pertanian, dengan pernyataan syarat-syarat nyata yaitu sebanyak 2 lot untuk getah, 3 lot untuk dusun, 1 lot untuk nyior (kelapa), 10 lot untuk padi dan 1 lot tiada syarat.

Daripada 17 lot tanah wakaf am ada 3 klasifikasi kepemilikan yaitu pengawal, berkongsi dan milik penuh. Pengawal bermaksud MAIK bertindak sebagai pengawal kepada sesebuah tanah wakaf, setelah tuan tanah membuat permohonan penyerahan balik tanah dengan mengisi Borang 12A Kanun Tanah Negara (Mengenai kesemua tanah) atau mengisi Borang 12B Kanun Tanah Negara (Mengenai sebagian daripada tanah itu saja). Kemudian diwartakan bahwa MAIK sebagai pengawal. (Sila lihat lampiran 4 dan 5).

Milik penuh bermaksud pewakaf melakukan proses tukar nama kepada Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) dengan mengisi borang 14A Kanun Tanah Negara. Milik penuh biasanya bagi tanah wakaf am dan baitulmal.²² (Sila lihat lampiran 6).

Manakala maksud berkongsi pula, hanya sebagian saja dari tanah wakaf itu diserahkan kepada MAIK, sedangkan sebagian lagi dimiliki oleh tuan milik tanah tersebut.

Klasifikasi kepemilikan tanah wakaf am MAIK dapat kita lihat seperti dalam tabel 5 di bawah;

²² Ruhayu binti Mohd Rozi, (Pegawai Eksekutif Bahagian Wakaf dan Baitulmal MAIK), *wawancara*, tanggal 3 November 2011.

Tabel (5): Klasifikasi Kepemilikan Tanah Wakaf Am MAIK di Pasir Puteh

BIL	KEPEMILIKAN	JUMLAH LOT
1	Pengawal	1
2	Berkongsi	4
3	Milik Penuh	12
JUMLAH		17

Daripada keseluruhan tanah Wakaf Am MAIK di Pasir Puteh, MAIK bertindak sebagai pengawal hanya kepada 1 lot tanah saja. 4 lot secara berkongsi dan 12 lot adalah milik penuh MAIK.²³

(b) Sumber Harta Wakaf Khas

Manakala tanah **Wakaf Khas MAIK** ialah setiap tanah yang dimiliki melalui pewakafan tanah dari individu-individu bagi tujuan wakaf khas untuk kebajikan khusus seperti tapak masjid, musalla dan lain-lain²⁴. Tanah-tanah itu termasuk dalam kategori sumber wakaf khas yang berdaftar dengan MAIK sebanyak 43 lot dengan keluasan 12.9219 ekar. Ia terdiri daripada Tanah Wakaf Khas MAIK (TWKM) sebanyak 1 lot (0.9998 ekar), masjid 24 lot (4.9368 ekar) yaitu jumlah yang paling banyak, surau atau musalla 5 lot (3.6333 ekar), kuburan 11 lot (3.0320 ekar), madrasah atau sekolah 2 lot (0.3200 ekar).²⁵ Tanah-tanah wakaf khas yang berdaftar dengan MAIK melibatkan 20 mukim dalam Pasir Puteh sebagaimana tabel di bawah ini:

²³ Data ini diadaptasikan daripada Laporan TN 1.4 Senarai Tanah Wakaf/ Baitul Mal Mengikut Jajahan dan Status, Maklumat Tanah Wakaf MAIK Seluruh Jajahan Mengikut Lot Tahun 2010.

²⁴ Fail MAIK.D231/P/192/17(7).

²⁵ *Ibid.*.

Tabel (6) : Jumlah Lot Tanah Wakaf Khas Mengikut Mukim di Pasir Puteh.

MUKIM	JUMLAH LOT WAKAF KHAS				
	TWKM	MASJID	SURAU/ MUSALLA	KUBUR	MADRASAH/ SEK.AGAMA
1. Merkang	1	2		2	
2. Banggol Setol		1			
3. Berangan		1			
4. Bukit Tanah		3			
5. Cherang Ruku		1		1	
6. Jerus		1			
7. Kandis		1			
8. Kolam Tembesu		2			
9. Merbol		1			
10. Padang Pak Amat		4	2		1
11. Selising		3	1	1	
12. Tasik		3			
13. Telipot		1		1	
14. Gong Nangka			1		
15. Pasir Puteh			1		
16. Bukit Abal West				1	
17. Gong Garu				1	
18. Jeram				2	
19. Semerak				2	
20. Gong Pachat					1
Jumlah	1	24	5	11	2
JUMLAH BESAR					43 lot

Daripada 24 lot tanah wakaf untuk masjid, hanya 5 lot sahaja jenis penggunaannya untuk bangunan. Manakala 19 lagi tiada perubahan syarat. Manakala tanah wakaf untuk surau hanya 1 lot saja yang dicatatkan syarat bangunan.

Dari segi klasifikasi status kepemilikan tanah wakaf khas MAIK di Pasir Puteh adalah sebagaimana dipaparkan di dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel (7): Klasifikasi Status Kepemilikan Tanah Wakaf Khas MAIK di Pasir Puteh

BIL	STATUS TANAH	KEPEMILIKAN		
		Pengawal	Berkongsi	Milik Penuh
1	TWKM ²⁶	1		
2	Masjid	15	8	1
3	Surau/Musalla	4		1
4	Kubur	9	2	
5	Madrasah/Sekolah Agama		2	
Jumlah		29	12	2
JUMLAH BESAR				43 lot

Daripada keseluruhan tanah wakaf khas MAIK di Pasir Puteh, MAIK bertindak sebagai pengawal kepada 29 lot tanah. Tanah-tanah ini asalnya tanah kerajaan yang diserahkan kepada MAIK²⁷. Ia terdiri daripada 1 lot Tanah Wakaf Khas MAIK, 15 lot wakaf untuk masjid dan 4 lot untuk surau/musalla. Manakala 12 lot lagi adalah secara berkongsi yaitu 8 lot untuk masjid, 2 lot untuk tanah kuburan dan 2 lot untuk madrasah/sekolah agama. Sebanyak 2 lot sahaja milik penuh MAIK yaitu 1 lot untuk masjid dan 1 lot untuk sekolah agama.²⁸

²⁶ TWKM adalah akronim kepada Tanah Wakaf Khas Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK).

²⁷ Ustaz Ridhwan bin Abdul Rahman, (Pegawai Bahagian Zakat dan Baitul Mal MAIK), wawancara tanggal 3 November 2011.

²⁸ Data ini diadaptasikan daripada Laporan TN 1.4 Senarai Tanah Wakaf/ Baitul Mal Mengikut Jajahan dan Status, Maklumat Tanah Wakaf MAIK Seluruh Jajahan Mengikut Lot Tahun 2010.

(2) Tanah Wakaf Yang Tidak Berdaftar Dengan MAIK

Jumlah tanah-tanah wakaf di Pasir Puteh yang tidak berdaftar dengan MAIK tidak dapat dipastikan jumlahnya yang tepat karena sulit untuk dideteksi karena posisinya yang bertebaran dan tidak memiliki rekod catatan. Cuma penulis mengemukakan jumlah yang dapat dikesan sebagai sampel kepada penelitian ini. Jumlah tanah wakaf yang tidak berdaftar dengan MAIK yang dapat dikesan oleh penulis adalah sebagaimana di dalam tabel (8) berikut:

Bil	No.Lot	Mukim	Status Tanah	Luas
1	1433	Pengkalan	Tapak Sekolah	0.2966 ha
2	PT268	Pengkalan	Sekolah	22,063m ²
3	829	Bukit Abal	Sekolah	0.626 ekar
4	530	Selising	Madrasah	1.676 ekar
5	390	Kampung Wakaf	Madrasah	0.362 ha
6	2997	Kolam Tembesu	Sekolah	0.1448 ha
7	651	Gong Nangka	Sekolah	0.303 ha

Tabel (8): Tanah Wakaf Yang Tidak Berdaftar dengan MAIK.

Pertama, tanah wakaf Lot 1433, Mukim Pengkalan, Limbongan, Pasir Puteh, Kelantan seluas 0.2966 hektar adalah diwakafkan oleh pewakif sebagai wakaf khas untuk tapak sekolah yaitu Maahad Saniah, Pasir Puteh, Kelantan.

Kedua, tanah lot PT268, Mukim Pengkalan, Limbongan, Pasir Puteh, Kelantan seluas 22,063m², merupakan tanah wakaf tapak Maahad Saniah, Pasir Puteh Kelantan. Tanah ini telah dibangunkan dengan membina bangunan yang terdiri daripada bangunan pentadbiran, bilik darjah, asrama dan masjid.

Ketiga, tanah lot 829, Mukim Bukit Abal, Pasir Puteh adalah tanah wakaf khas untuk sekolah. Tanah ini adalah sebagian daripada tapak SMU(A) Tarbiah Islamiah Lepah, Pasir Puteh, Kelantan. Manakala tanah lot 41 seluas 1.300 ekar yang bersempadan dengan tanah lot 829 juga tapak sekolah ini, tetapi ia adalah berstatus tanah kerajaan bukan tanah wakaf. Sehingga kini Yayasan Islam Kelantan telah membayar premium kepada Pejabat Tanah Pasir Puteh untuk permohonan milik untuk dijadikan tapak sekolah.

Keempat, tanah lot 530 Mukim Selising, Pasir Puteh, Kelantan seluas 1.676 ekar adalah tanah wakaf khas untuk Madrasah As-Sibyan yaitu pondok (pasentren) untuk pengajian Islam.

Kelima, tanah lot 390 Mukim Kampung Wakaf, Padang Pak Amat, Pasir Puteh diwakafkan untuk tujuan penggunaan Markaz Al-Aitam, yaitu Institusi Pendidikan Agama Islam Persendirian yang ditubuhkan di bawah Suruhanjaya Syarikat Malaysia, mengikut Akta Pendaftaran Perniagaan 1956, No.Pendaftaran KT0223351-U.

Keenam, tanah lot 2997 Mukim Kolam Tembesu, Pasir Puteh, Kelantan seluas 0.1448 hektar juga adalah tanah yang diwakafkan untuk kegunaan sebagai tapak SMU(A) Nurul Hidayah Tualang Tinggi. Sekolah ini kemudiannya menjadi Maahad Tahfiz Nurul Hidayah, Tualang Tinggi, Pasir Puteh, Kelantan. Tanah ini diwakafkan oleh tiga pewakif yaitu Haji Mohd Nor bin Senik, Ustaz Wan Hussain bin Awang dan Ustaz Ismail bin Che Wok dan diserahkan kepada Yayasan Islam Kelantan.²⁹

²⁹ Rekod Kepunyaan, Urusan-Urusan dan Lain-Lain Hal Mengenai Hakmilik yang tercatat pada Geran Tanah Lot 2997 Mukim Kolam Tembesu, Pasir Puteh, Kelantan.

Ketujuh, tanah wakaf lot 652 Mukim Gong Nangka, Pasir Puteh seluas 0.303 hektar telah diwakafkan untuk kegunaan SMU(A) Tarbiah Diniah Gong Kemuning, Pasir Puteh, selama sekolah itu beroperasi. Pemegang Amanah bagi pihak penguasa SMU(A) tarbiah Diniah Gong Kemuning ialah Mohamed bin Idris, Mamat bin Resat dan Mohammad bin Haron.³⁰

³⁰ Fail Pembangunan SMU(A) Tarbiah Diniah Gong Kemuning, Pasir Puteh YIK 616/776/2/2-40 (8) dan Cabutan Dari Hakmilik tanah Lot 651 menurut Jadual 9 (Kaedah 42) Kanun Tanah Negara.

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Sejarah Ringkas Wakaf

Umat Islam sangat dituntut melakukan amal kebajikan bagi membantu saudara-saudara seislam yang lain, disamping dapat mengikis perasaan bakhil dan bongkak yang ada dalam diri. Dalam Al-Quran ada banyak nas yang menyeru umat Islam ke arah melakukan kebaikan dan kebajikan seperti menginfakkan sebagian harta yang dimiliki ke jalan Allah s.w.t. Ini adalah karena amal kebajikan tersebut bukan hanya mendapat balasan di dunia bahkan di akhirat juga. Justru itu, umat Islam memang dianjurkan membuat kebajikan bagi memperoleh pahala di sisi Allah s.w.t. meskipun tidak ada dalil nash yang khusus tentang wakaf di dalam Al-Quran. Namun, wakaf dari perspektif syarak tetap merupakan satu amalan kebajikan yang dipandang mulia di dalam Islam.

Sebenarnya harta wakaf telah wujud semenjak zaman Rasulullah s.a.w. lagi, karena pada masa itu ada ramai para sahabat baginda yang telah mewakafkan harta benda mereka, sama ada rumah, tanah, baju perang, senjata atau sebagainya. Antara sahabat yang pernah berbuat begitu ialah Saidina Umar al-Khattab r.a. dan Saidina Ali r.a. serta sahabat-sahabat yang lain.¹

¹ Baharuddin bin Haji Wan Nayang, *Harta Wakaf; Sumber Dan Perlaksanaannya Di Negeri Kelantan*, (Bangi: Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2000), hlm. 1.

Satu dalil dari Anas r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah s.a.w. ingin membeli sebuah taman dari Bani Najjar dengan tujuan untuk membangun sebuah masjid. Hadits tersebut seperti berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ حَدَّثَنَا أَبُو التَّيَّاحِ يَزِيدُ بْنُ حَمِيدٍ الضُّبَعِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ﴿لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ نَزَلَ فِي عُلُوِّ الْمَدِينَةِ فِي حَيٍّ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو عَمْرٍو بْنِ عَوْفٍ قَالَ فَأَقَامَ فِيهِمْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى مَلَأِ بْنِ النَّجَّارِ قَالَ فَجَاءُوا مُتَقَلِّدِي سَيْوفِهِمْ قَالَ وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَأَبُو بَكْرٍ رَدَفُهُ وَمَلَأُ بْنُ النَّجَّارِ حَوْلَهُ حَتَّى أَلْقَى بِفَنَاءِ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ فَكَانَ يُصَلِّي حَيْثُ أَدْرَكَتُهُ الصَّلَاةُ وَيُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ قَالَ ثُمَّ إِنَّهُ أَمَرَ بِنَاءَ الْمَسْجِدِ فَأَرْسَلَ إِلَى مَلَأِ بْنِ النَّجَّارِ فَجَاءُوا فَقَالَ يَا بَنِي النَّجَّارِ ثَامِنُونِي حَائِطُكُمْ هَذَا فَقَالُوا لَا وَاللَّهِ لَا نَطْلُبُ ثَمَنَهُ إِلَّا إِلَى اللَّهِ.

Artinya: Dari Anas r.a. katanya: “Setelah Rasulullah s.a.w. tiba di Madinah, baginda singgah di kawasan tinggi kota Madinah, suatu kawasan Bani ‘Amr bin ‘Auf”. Kata perawi (Anas): “baginda berada di sana selama empat belas malam, kemudian menghantar utusan kepada ketua Bani Najjar”. Kata perawi: “ekoran daripada itu, maka mereka datang dengan memakai pedang mereka”. Kata perawi lagi; “seolah-olah aku melihat Rasulullah S.A.W. di atas kenderaannya dan Abu Bakar memboncengnya dan pembesar Bani Najjar berada di sekelilingnya sehingga sampai ke tanah lapang Abi Ayyub”. Kata perawi: “Nabi sembahyang apabila sampai waktu sembahyang dan baginda sembahyang di kandang kambing”. Kata perawi lagi: “kemudian baginda menyuruh supaya membina masjid lalu baginda menghantar utusan bertemu ketua Bani Najjar”. Mereka pun datang, Rasulullah s.a.w. bersabda: “Hai Bani Najjar, jualkanlah kebunmu ini lalu mereka menjawab: “Tidak, demi Allah kami tidak meminta wang kecuali (meminta pahala) kepada Allah”.²

² Al-Bukh ri, Abi Abdill h bin Ismail, *Sahih al-Bukh ri Bi H syiah as-Sindi*, (Kaherah: Matba'ah D r Ihy ' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t), jld.2, hlm. 132 dan 133. Al-'Asqal ni, Al-Im m Al-H fiz Ahmad Ibn 'Ali Ibn Hajar, *Fath al-B ri Syarah Sahih al-Bukh ri*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1989M/1410H), juz.5, hlm. 507 dan 508.

Kaedah pelaksanaan wakaf di zaman Rasulullah S.A.W. dan Sahabat adalah berasaskan hadits Ibn ‘Umar yang diriwayatkan Muslim³:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ أَخْبَرَنَا سُلَيْمُ بْنُ أَحْضَرَ عَنْ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْرِ فَاتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُهُ فِيهَا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْرٍ لَمْ أَصِبْ مَالًا قَطُّ هُوَ أَنْفَسُ عِنْدِي مِنْهُ فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ قَالَ إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَنَصَدَقْتَ بِهَا قَالَ فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ أَنَّهُ لَا يَبَاعُ أَصْلُهَا وَلَا يُبْتَاعُ وَلَا يورث وَلَا يوهب قَالَ فَتَصَدَّقَ عُمَرُ فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي الْقُرْبَى وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ .

Artinya: Dengan sanad yang diriwayatkan oleh Muslim daripada Ibn ‘Umar r.a katanya; “Ayahandaku, ‘Umar al-Khatab telah mendapat anugerah sebidang tanah (kebun) di daerah Khaybar, beliau kemudiannya bergegas menemui baginda Rasulullah S.A.W memohon nasihat tentang tanah tersebut.” Berkata ayahku kepada Rasulullah S.A.W.; “Wahai Rasulullah, aku telah dianugerahkan sebidang tanah yang subur yang tidak pernah aku miliki sebelum ini, apa yang harus aku lakukan ke atas tanah itu?” Sabda Rasulullah S.A.W.; “Jika kamu bersetuju, sebaik-baiknya kamu kekalkan asetnya, kemudian kamu sedekahkan segala hasil pengeluarannya.” Kata Ibn Umar; “Lantas ayahku menyedekahkan semua hasil mahsul tersebut sepanjang masa. Tanah itu tidak dijual, tidak diperniagakan, tidak dijadikan harta pusaka (tidak diwarisi) dan tidak dipindah milik kepada orang lain (hibah).” Kata Ibn Umar lagi; “Semua hasil tanah (kebun) itu diagih-agihkan kepada fakir miskin, kaum keluarga, hamba abdi, orang yang berada di jalan Allah (fi sabilillah), ibnussabil dan pembiayaan kepada para tetamu. Tidak menjadi kesalahan (berdosa) bagi pemegang amanah tanah wakaf tersebut (pengurus) untuk mengambil hasil tanah wakaf secara berpatutan bagi menampung sara hidup atau untuk meraikan para tetamu, asalkan tidak dijadikan milik persendirian mereka.”

³ An-Nais b ri, al-Im m Abu al-Husain Muslim bin al-Hajj j, *Loc.cit*, jld.2, hlm. 41. As-San’ani, Al-Imam Muhammad bin Ismail Al-Kahlani, *Loc.Cit*, juz.2, hlm. 88. As-Sajist ni, Abi D w d Sulaiman Ibn al-Asy’ath , *Loc.cit*, juz.3, hlm. 118 dan 119.

B. Definisi Wakaf

1. Definisi Wakaf Dari Segi Bahasa:

Wakaf berasal dari kata Arab: *wa-qa-fa* (وقف) yaitu kata terbitan (masdar) dari kata kerja (*fi'il*) وقف – يقف – وقفا dan ia mempunyai pelbagai maksud mengikut susunan dan tujuan penggunaan ayat itu sendiri seperti berikut;⁴

- (i) Wakaf bererti berhenti (وقف)
- (ii) Wakaf bererti menegah (منع)
- (iii) Wakaf bererti menahan (حبس)

Ibn Manzur menyatakan wakaf berasal dari kata “*waqf*” (وقف) yang pada dasarnya berarti ‘berdiri’ atau ‘berhenti’ atau ‘tertahan’.⁵ Bila ia terkait dengan harta, membawa arti pembekuan hak milik atas tujuan tertentu.⁶ Pembicaraan definisi wakaf dari segi bahasa, tiada perselisihan di kalangan ulama’ dalam semua mazhab.

2. Definisi Wakaf Dari Segi Istilah Syara’:

Terdapat perselisihan pendapat ulama’ mazhab tentang definisi wakaf dari segi istilah syara’ sebagaimana berikut;

⁴ Muhammad Sallam Madkur, *Ahkam al-Usrah Fi al-Islam: al-Wasiyyah Wa al-Waqf Min Nihayah al-Fiqhiyyah Wa at-Tatbiqiyyah*, (Kaherah: Dar an-Nahdah al-Ahkam al-Waqf Fi al-Syariah al-Islamiyyah al-‘Arabiyyah, 1972), jld.5, hlm. 289 dan As-Sarakhsi, Abi Bakar Muhammad bin Ahmad bin Abi Sahl, *Al-Mabsut*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2001M/1421H,) juz.12, hlm. 33.

⁵ Ibn Manzur, Muhammad bin Bakr, *Lisn al-‘Arab*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), jld.9, hlm. 359.

⁶ *Ibid.*

2.1. Definisi Waqaf Dalam Mazhab Hanafi.

Ulama' Hanafiyyah telah membedakan antara definisi yang dibuat oleh Imam Hanafi dan *S hibaini*⁷. Definisi oleh Imam Hanafi yang dikemukakan oleh Imam al-Sarakhsi⁸ ialah:

(حبس المملوك عن التمليك من الغير)

“Menahan harta yang dimiliki dari kepemilikan yang lain”⁹

Manakala Abu Yusuf dan Muhammad pula mendefinisikan wakaf sebagaimana berikut:

(فيزول ملك الواقف عنها إلى الله تعالى على وجه تعود منفعتة إلى العباد)

“Menghilangkan milik pewakaf daripadanya kepada Allah s.w.t. di atas dasar pulangan kemanfaatannya kepada semua hamba Allah”¹⁰.

⁷ Beliau adalah Ab Yusuf Ya'qub bin Ibrahim al-Kufi (113-182H) yaitu Qadi besar pada zaman pemerintahan al-Rasyid. Beliau telah banyak berjasa dalam usaha memperkembangkan mazhab Abu Hanifah dan Muhammad bin al-Hasan al-Syaibani (132-189H) dilahirkan di Wasit, ayahnya dari golongan Harusta di Damsyik. Beliau telah dibesarkan di Kufah, tetapi menetap di Baghdad dan wafat di Ray. Beliau murid kepada Imam Abu Hanifah dan kemudian menamatkan pengajiannya dengan Abu Yusuf. Sila Rujuk Baharuddin bin Haji Wan Nayang, *Loc.cit*, hlm. 5.

⁸ Beliau ialah Muhammad bin Ahmad bin Abi Sahl Abu Bakar As-Sarakhsi, dari kalangan Imam-Imam Hanafiyyah dan dari kalangan mujtahidin dalam perlbagai masalah. Beliau menulis kitab *Al-Mabsut* semasa di dalam penjara. *Sarakhs* adalah sebuah negeri kecil di *Khurasan*, telah menghasilkan banyak tulisan. Meninggal pada tahun 490H. Sila rujuk Muhammad Abid Abdullah al-Kabisi, *Ahkam al-Waqfi Fi as-Syari'ah al-Islamiyyah*, (Baghdad: Matba'ah al-Irsyad, 1977M/1397H), jld.1, hlm. 67.

⁹ *Ibid.*, hlm. 66. As-Sarakhsi, Muhammad bin Ahmad bin Abi Sahl Abi Bakar, *Op.cit*, juz.12, hlm. 33.

¹⁰ Muhammad Abid Abdullah al-Kabisi, *Loc.cit*, hlm. 66.

2.2. Definisi Wakaf Dalam Mazhab Maliki

Definisi Wakaf yang diberikan oleh ulama' Malikiyyah ialah;

(إعطاء منفعة شيء مرة وجوده لازما بقاءه في ملك معطيه ولو تقديرا)

*“Memberi manfaat akan sesuatu selama adanya benda tersebut dengan melazimi serta kekal dalam milik pemberi walaupun telah ditentukan”.*¹¹

2.3. Definisi Wakaf Dalam Mazhab Syafie

Menurut Khatib As-Syarbini, beliau mendefinisikan wakaf sebagai:

(حبس مال يمكن الانتفاع به مع بقاء عينه بقطع التصرف في رقبته على مصرف مباح موجودا)

*“Menahan harta yang boleh memberi manfaat serta kekal ainnya dan memutuskan hak pengurusan yang dimilikinya oleh pewakaf untuk dibelanjakannya kepada tempat yang diharuskan yang ada pada ketika itu”.*¹²

Definisi ini menunjukkan bahwa maksud menahan harta yang bisa memberi manfaat dengannya ialah mempertahankan harta tersebut sebagai wakaf dan tidak bisa dijual atau dihibahkan atau dijadikan harta pusaka, serta kekal ainnya yaitu tidak rosak atau musnah, boleh dilihat dan dipegang seperti tanah atau rumah.

¹¹ Al-Hattab, Abu ‘Abdillah Muhammad bin Muhammad bin ‘Abdirrahman, *Maw hib al-Jalil Syarh Mukhtasar Khalil*, (Mesir: Matba’ah as-Sa’adah, cet. pertama 1329H), juz.6, hlm. 18 dan Muhammad Abid Abdullah al-Kabisi, *Loc.cit*, hlm. 79.

¹² As-Syarbini, Syamsuddin Muhammad bin Muhammad al-Khatib, *Mughni al-Muhtaj*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1994M/1415H), juz.3, hlm. 522. Al-Khatib, Muhammad As-Syarbini, *Al-Iqna’ Fi Halli Alfaz Abi Syuja’*, (Beirut: Dar Al-Fikr, t.t.), juz.2, hlm. 81.

2.4. Definisi Wakaf Dalam Mazhab Hanbali:

Definisi wakaf dalam Mazhab Hanbali dapat dilihat daripada kenyataan Ibn Qudamah¹³ yang menyatakan;

(تجسس الأصل وتسجيل الثمرة)

*“Menahan yang asal dan membelanjakan pada Jalan Allah (waqaf) akan buahnya”.*¹⁴

Daripada definisi-definisi yang dikemukakan di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa wakaf ialah apa-apa harta yang ditahan hak pewakaf ke atas harta tersebut dari apapun urusan seperti jual beli, pewarisan, hibah dan wasiat di samping mempertahankan sumber fisiknya (*‘ain*). Manfaat harta yang diwakafkan adalah untuk kebajikan umum atau khusus (yang ditetapkan) dengan niat untuk mendekatkan diri pewakaf kepada Allah S.W.T. Pendapatan, perolehan atau manfaat daripada harta wakaf itu harus dibelanjakan untuk kebaikan dan kebajikan sebagai pendampingan diri pewakaf kepada Allah S.W.T. Dengan sebab itu, harta tersebut tidak lagi menjadi milik pewakaf, tidak bisa diambil kembali dan tidak bisa dimiliki oleh sesiapa. Ini karena ia adalah hak Allah selama-lamanya.

¹³ Beliau ialah Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Qudamah al-Maqdisi, salah seorang ulama' Mazhab Hanbali yang terkenal dengan kitabnya al-Mughni. Beliau dilahirkan di Qariah Ismail di Palestin pada tahun 541H dan meninggal dunia di Damsyik pada tahun 620H. Sila Rujuk Baharuddin bin Haji Wan Nayang, *Loc.Cit*, hlm. 6.

¹⁴ Ibn Qudamah al-Maqdisi, *al-Mughni Ma'a As-Syarh al-Kabir*, (Mesir: Matba'ah al-Manar, 1348H), jld.6, hlm. 84.

C. Dalil-Dalil Pensyariatan Wakaf

Sesungguhnya ada nas tentang wakaf baik dalil yang terang dan jelas atau hanya secara kiasan saja. Tujuan utama dalil-dalil atau nas-nas itu adalah untuk menjaga kemaslahatan umat dalam agama, sama ada di dunia atau akhirat. Dalil-dalil dan nas-nas juga untuk menolak segala kerumitan, kesukaran dan kesempitan di dalam kehidupan.

Walaupun tiada dalil yang jelas ditampilkan daripada al-Quran mengenai wakaf, namun apabila diteliti, ditemukan bahwa wakaf adalah satu cabang daripada sedekah. Sedekah dan wakaf adalah sama-sama bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kedua-duanya merupakan amalan kebajikan, khususnya untuk sesama manusia.

Pendekatan Al-Quran tentang wakaf adalah pelbagai yang bisa disimpulkan dalam tiga pendekatan perkataan arab yaitu; *waqf*, *qardh* dan *inf q*. *Waqaf* digunakan bagi menerangkan arti waqaf dari sudut bahasa, sebanyak empat tempat yaitu; “*waqif hum*” yang berarti “*tahankan mereka*”¹⁵, “*wuqif*” yang berarti “*mereka ditahan*”¹⁶ dan “*mawq f na*” yang berarti “*mereka ditahan di sisi tuhan mereka*”¹⁷.

¹⁵ Assaaffat; ayat 24 وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ

¹⁶ Al-An'aam; ayat 27 dan 30, وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ وَقِفُوا عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَا لَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبُ بآيَاتِ رَبِّنَا وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ وَقِفُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ قَالَ أَلَيْسَ هَذَا بِالْحَقِّ

¹⁷ Saba'; ayat 31, وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ مَوْقُوفُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ

1. Dalil-dalil Wakaf Dari al-Quran:

Pensyariaan dalam pewakafan harta adalah berdasarkan tuntutan Firman Allah

S.W.T dalam Surah Ali ‘Imr n (3):92,

بِهِ ۖ اللَّهُ فَإِنَّ شَيْءٍ مِّنْ تُنْفِقُوا وَمَا تُحِبُّونَ مِمَّا تُنْفِقُوا حَتَّىٰ الْبَرِّ تَتَالَوْا لَن
عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya: “Kamu tidak akan dapat memperoleh kebajikan sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui”.¹⁸

Firman Allah S.W.T dalam Surah al-Baqarah (2):261,

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ
فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِّائَةٌ حَبَّةٌ ۚ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai; pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan pahala bagi sesiapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (rahmat) kurniaNya, lagi Maha Mengetahui”.¹⁹

Firman Allah S.W.T dalam Surah al-Hadid (57):11,

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ ۖ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: Barang siapa meminjamkan kepada Allah, dengan pinjaman yang baik maka Allah mengembalikannya berlipatganda untuknya, dan baginya pahala yang besar.²⁰

¹⁸ Muhammad Saifudin, *Loc.Cit*, hlm. 121.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.85.

²⁰ *Ibid.*, hlm.1073.

Firman Allah lagi dalam Surah al-Ma'idah (5): 35,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! bertaqwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.²¹

Firman Allah lagi dalam Surah al-Hajj (22): 77,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah ,sujudlah (mengerjakan sembahyang), dan sembahlah Tuhan kamu (dengan mentauhidkanNya), dan berbuatlah kebaikan agar kamu beruntung (dunia dan akhirat).²²

Firman Allah dalam Surah Ali 'Imran (3):115,

وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ ﴿١١٥﴾

Artinya: dan kebajikan yang mereka kerjakan, maka mereka tidak sekali-kali akan diingkari (atau disekat dari mendapat pahalanya). dan (ingatlah), Allah sentiasa mengetahui akan keadaan orang-orang yang bertaqwa.²³

Firman Allah dalam Surah al-Baqarah (2): 280 ,

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tempoh waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui .²⁴

²¹ Ibid., hlm. 223.

²² Ibid., hlm. 679.

²³ Ibid., hlm. 125.

²⁴ Ibid., hlm. 91.

2. Dalil-Dalil Khusus Dari Hadits Mengenai Wakaf

Antara dalil-dalil daripada nas-nas hadits yang boleh menjadi dalil bagi wakaf ialah;

Sabda Rasulullah S.A.W:²⁵

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْرٍ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ فِيهَا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْرٍ لَمْ أَصِبْ مَالًا قَطُّ هُوَ أَنْفُسُ عِنْدِي مِنْهُ فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ قَالَ إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا قَالَ فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ أَنَّهُ لَا يَبَاعُ أَصْلُهَا وَلَا يَبْتَاعُ وَلَا يورث وَلَا يوهب قَالَ فَتَصَدَّقْ عُمَرُ فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي الْقُرْبَى وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ متفق عليه.

Artinya: Daripada Ibn ‘Umar r.a katanya; “Ayahandaku, ‘Umar al-Khatab telah mendapat anugerah sebidang tanah (kebun) di daerah Khaybar, beliau kemudiannya bergegas menemui baginda Rasulullah S.A.W memohon nasihat tentang tanah tersebut.” Berkata ayahku kepada Rasulullah S.A.W.; “Wahai Rasulullah, aku telah dianugerahkan sebidang tanah yang subur yang tidak pernah aku miliki sebelum ini, apa yang harus aku lakukan ke atas tanah itu?” Sabda Rasulullah S.A.W.; “Jika kamu bersetuju, sebaik-baiknya kamu kekalkan asetnya, kemudian kamu sedekahkan segala hasil pengeluarannya.” Kata Ibn Umar; “Lantas ayahku menyedekahkan semua hasil mahsul tersebut sepanjang masa. Tanah itu tidak dijual, tidak diperniagakan, tidak dijadikan harta pusaka (tidak diwarisi) dan tidak dipindah milik kepada orang lain (hibah).” Kata Ibn Umar lagi; “Semua hasil tanah (kebun) itu diagih-agihkan kepada fakir miskin, kaum keluarga, hamba abdi, orang yang berada di jalan Allah (fi sabilillah), ibnussabil dan pembiayaan kepada para tetamu. Tidak menjadi kesalahan (berdosa) bagi pemegang amanah tanah wakaf tersebut (pengurus) untuk mengambil hasil tanah wakaf secara berpatutan bagi menampung sara hidup atau untuk meraikan para tetamu, asalkan tidak dijadikan milik persendirian mereka.” .

²⁵ An-Naisaburi, al-Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Sahih Muslim Bi Syarh Al-Nawawi*, (Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1995M/1415H), juz.11, hlm.88. Al-Bukhari, Abi Abdillah bin Ismail, *Op.cit*, jld.2, hlm. 132 dan 133. . As-San’ani, Al-Imam Muhammad bin Ismail Al-Kahlani, *Op.cit*, juz.2, hlm. 88. As-Sajist ni, Abi D w d Sulaiman Ibn al-Asy’ath , *Op.cit*, juz.3, hlm. 118 dan 119.

Hadits Rasulullah S.A.W.²⁶

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ حَدَّثَنَا أَبُو التَّيَّاحِ يَزِيدُ بْنُ حَمِيدٍ الضُّبَعِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ نَزَلَ فِي عُلُوِّ الْمَدِينَةِ فِي حَيٍّ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ قَالَ فَأَقَامَ فِيهِمْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى مَلَإِ بَنِي النَّجَّارِ قَالَ فَجَاءُوا مُتَقَلِّدِي سِيُوفِهِمْ قَالَ وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَأَبُو بَكْرٍ رَدْفُهُ وَمَلَإُ بَنِي النَّجَّارِ حَوْلَهُ حَتَّى أَلْقَى بَفَنَاءِ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ فَكَانَ يُصَلِّي حَيْثُ أَدْرَكَتُهُ الصَّلَاةُ وَيُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ قَالَ ثُمَّ إِنَّهُ أَمَرَ بِنَاءَ الْمَسْجِدِ فَأَرْسَلَ إِلَى مَلَإِ بَنِي النَّجَّارِ فَجَاءُوا فَقَالَ يَا بَنِي النَّجَّارِ ثَامِنُونِي حَائِطُكُمْ هَذَا فَقَالُوا لَا وَاللَّهِ لَا نَطْلُبُ ثَمَنَهُ إِلَّا إِلَى اللَّهِ.

Artinya: Anas bin Malik r.a. menceritakan, beliau berkata: Setelah Rasulullah s.a.w. tiba di Madinah baginda singgah di satu kawasan tinggi yang dipanggil kampung Bani 'Amr bin 'Auf. Kata Perawi; baginda berada di sana selama 14 malam. Kemudian baginda menghantar utusan berjumpa Ketua Bani Najjar, Kata Perawi: mereka datang dengan memakai pedang. Kata Perawi: dan seolah-olah saya melihat Rasulullah s.a.w. menaiki kenderaannya dan Abu Bakar memboncengnya serta pemimpin Bani Najjar di sekelilingnya sehingga turun di Halaman Abi Ayyub. Kata Perawi: Baginda bersiap sedia untuk sembahyang sehingga apabila sampai waktunya baginda sembahyang di kandang kambing. Kata perawi: kemudian baginda memerintahkan supaya membina sebuah masjid, lalu baginda menghantar utusan kepada ketua Bani Najjar. Kemudian mereka datang bertemu Rasulullah, lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Hai Bani Najjar, jualkanlah kebunmu ini lalu mereka menjawab: "Tidak, demi Allah kami tidak meminta wang kecuali (meminta pahala) kepada Allah".

²⁶ Al-Bukhari, Abi Abdillah bin Ismail, *Loc.Cit*, Jld.2, hlm. 132 dan 133.

Sabda Rasulullah S.A.W: ²⁷

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Dari Abi Hurairah bahawa Rasulullah S.A.W. bersabda: Apabila manusia mati, terputus segala amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariah, atau ilmu yang dimanfaatkan atau anak soleh yang mendoakan untuknya.

Daripada hadits ini menunjukkan bahwa sedekah jariah termasuk dalam kategori wakaf, karena ia memberi peluang kepada orang untuk merasai nikmat kurniaan Allah. Hadits-hadits lain lagi ialah tentang para sahabat yang pernah mewakafkan harta, antaranya ialah Abu Bakar, Umar, Uthman, Ali, Zubair, ‘Amr dan lain-lain lagi yang telah mewakafkan tanah dan rumah mereka.

3. Dalil Ijma’

Imam Al-Qurthuby berkata: Sesungguhnya permasalahan wakaf adalah ijma’ (sudah disepakati) di antara para sahabat Nabi yang demikian karena Abu Bakar, Umar, Uthman, Ali, Aisyah, Fathimah, Amr ibn Al-Ash, Ibnu Zubair, dan Jabir, seluruhnya mengamalkan syariat wakaf, dan wakaf-wakaf mereka, baik di Makkah mahupun di Madinah, sudah dikenal masyhur oleh khalayak ramai.

²⁷ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats As-Sijistani Al-Azadi, *Op.cit*, juz.3, hlm.117. Hadits ini adalah Hasan Sahih menurut Imam Tarmizi (Hadits No.1376). Sila rujuk Al-Mubarakfuri, Al-Imam Al-Hafiz Abi al-‘Ula Muhammad Abdul Rahman Ibn Abdir Rahim, *Op.cit*, juz.4, hlm.286. An-Nasa’i, Al-Hafiz Abu Abdil Rahman Ahmad bin Syu’aib bin ‘Ali, *Op.cit*, hlm. 610.

Kebanyakan ahli ilmu dari kalangan salaf dan ulama selepas mereka mengakui kesahihan hukum wakaf. Umar pernah mewakafkan seratus bagian daripada Khaibar yang merupakan wakaf yang pertama dalam Islam menurut pendapat yang masyhur. Jabir berkata: “*Tiada seorangpun dari sahabat Nabi yang memiliki kemampuan dan kelapangan rezeki, kecuali pasti pernah mewakafkannya*”.²⁸

Imam Tirmidzi menyatakan: Wakaf telah diamalkan oleh para ulama, baik dari kalangan sahabat Nabi mahupun yang lainnya, saya tidak melihat ada perbedaan pendapat di kalangan ulama mutaqaddimin tentang bolehnya wakaf, baik wakaf tanah mahupun wakaf yang lain.²⁹

Wakaf memainkan peranan di dalam menjamin *dar riyyat* (atau keperluan asasi) yang lima tetap terpelihara, yaitu memelihara agama, memelihara diri, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta. Begitu juga di dalam memelihara *h jiyyah* (atau keperluan kurang asasi) dan mengekang sebarang kesulitan, di samping memelihara *tahsiniyyah* (atau kesempurnaan). Banyak ayat Al-Quran yang menyuruh supaya memelihara diri dan bantu membantu menyebarkan kebaikan dan membuat kebajikan seperti di dalam firman Allah S.W.T dalam Surah al-Ma'idah (5):2,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

²⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, (Damascus: Dar al-Fikr, 2008M/1429H), cet. ke-6, juz.8, hlm. 155. An-Nawawi, Abi Zakariyya Mahyuddin bin Syaraf, *Kitab al-Majma' 'Syarh al-Muhazzab*, (Dar Ihya' at-Turath al-'Arabi, 1995M/1415H), juz.16, hlm. 245.

²⁹ Al-Mubarakfuri, Al-Imam al-Hafiz Abi al-'Ula Muhammad Abdul Rahman bin Abdil Rahim, *Loc.Cit*, juz.4, hlm. 284.

*Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.*³⁰

D. Hukum Berkaitan Amalan Wakaf

1. Hukum Wakaf

Berdasarkan kepada dalil-dalil daripada al-Quran, hadits, amalan para sahabat dan ijmak ulama bahawa amalan wakaf hukumnya sunnah. Ia merupakan sejenis sedekah jariah. Sesuai dengan jenis amalannya maka berwakaf bukan sekedar berderma atau sedekah biasa, tetapi lebih besar pahala dan manfaatnya terhadap orang yang berwakaf. Pahala yang diterima mengalir terus menerus selama barang atau benda yang diwakafkan itu masih berguna dan bermanfaat. Perkara ini ditegaskan dalam hadits³¹:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Apabila manusia mati, terputus segala amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariah, atau ilmu yang dimanfaatkan atau anak soleh yang mendoakan untuknya.

Walaupun wakaf yang mungkin bisa dikategorikan sebagai *mukammil t* (penyempurna) karena hukumnya sunat tetapi ia tetap menyumbang kepada keutuhan *dar riyyah*. Hal ini karena, walaupun wakaf secara prinsipnya sunat, tetapi secara umumnya boleh menjadi wajib. Ini karena perkara yang sunat, jika ditinggalkan, di mana tiada seorang pun melakukannya ia tidak kekal sebagai sunat, bahkan menjadi

³⁰ Muhammad Saifudin, *Op.cit*, hlm. 209.

³¹ Al-Mubarakfuri, Al-Imam Al-Hafiz Abi al-'Ula Muhammad Abdul Rahman Ibn Abdir Rahim, *Op.cit*, juz.4, hlm.286. As-Sajist ni, Abi D w d Sulaiman Ibn al-Asy'ath , *Op.cit*, juz.3, hlm. 117.

satu kewajiban kepada semua orang, sepertimana yang sering dijelaskan oleh para ulama Usul Fiqh.³²

2. Hukum Memanfaatkan Tanah Wakaf

Setiap pemegang amanah tanah wakaf wajib mengelola tanah wakaf yang diamanahkan supaya tanah itu digunakan dan dikembangkan sebagaimana tujuan pewakaf sama ada wakaf am ataupun wakaf khas. Firman Allah s.w.t. dalam Surah An-Nisa' (4):58,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu supaya menyerahkan Segala jenis amanah kepada ahlinya (yang berhak menerimanya), dan apabila kamu menjalankan hukum di antara manusia, (Allah menyuruh) kamu menghukum dengan adil. Sesungguhnya Allah dengan (suruhanNya) itu memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah sentiasa Mendengar, lagi sentiasa Melihat.

Hadits Hassan dari Abi Hurairah³³:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ أَيْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artiya: Dari Abi Hurairah berkata: Nabi S.A.W. bersabda: Tunaikanlah amanah kepada orang yang mengamanahkan kamu dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianati kamu. (Hadits Hasan Gharib menurut Imam Tarmidzi).

³² Mohamad Akram b. Laldin, Mek Wok b. Mahmud, Mohd. Fuad b. Sawari, *Maqasid Syariah Dalam Pelaksanaan Waqaf*, dalam *Jurnal Pengurusan JAWHAR*, Jabatan Zakat, Wakaf dan Haji Malaysia, vol.2, No.2, 2008, hlm.3.

³³ Al-Mubarakfuri, Al-Imam Al-Hafiz Abi al-'Ula Muhammad Abdul Rahman Ibn Abdir Rahim, *Loc.cit*, juz.4, hlm.157.

Amanah yang dimaksudkan di dalam hadits ini ia setiap perkara yang wajib ditunaikan. Ia meliputi semua amanah yang wajib ke atas manusia daripada hak-hak Allah ke atas hambanya seperti solat, zakat, puasa kaffarah, nazar dan lain-lain dan juga hak-hak sesama manusia seperti jual beli, gadaian, wadi'ah dan sebagainya.

Allah s.w.t memerintahkan supaya melaksanakannya. Sesiapa yang tidak menunaikan amanah itu semasa di dunia, akan diambilkira pada hari qiyamat nanti. Sebagaimana tsabit dalam hadits Rasulullah s.a.w.:

عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَتُؤَدَّ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجُلْحَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ

Artinya: Dari Abi Hurairah bahawa Rasulullah S.A.W. bersabda: “Pasti akan diberikan segala hak (pada hari qiyamat nanti) kepada ahlinya (golongan yang berhak menerimanya) sehinggakan diberikan hak (balasan) bagi biri-biri yang tidak bertanduk daripada biri-biri yang bertanduk”. (Hadits Hasan Sahih menurut Imam Tarmidzi).³⁴

Imam An-Nawawi menyatakan bahawa ini adalah satu pernyataan dihimpun binatang pada hari qiyamat dan dikembalikannya sebagaimana dikembalikan ahli taklif dari kalangan manusia, kanak-kanak, orang gila dan juga orang yang tidak sampai kepadanya dakwah.

Dari sini dapat difahamkan bahawa menjadi kewajiban ke atas pemegang amanah tanah wakaf sama ada individu tertentu ataupun mana-mana institusi seperti Majlis Agama Islam Negeri menjaga dan mengembangkan tanah wakaf supaya tanah wakaf dimanfaatkan sebagaimana tujuan asal pewakaf. Sekiranya pemegang amanah meninggal dunia, maka menjadi kewajiban ke atas pewarisnya meneruskan tugas-tugas dan tanggungjawab pemegang amanah itu.

³⁴ Al-Mubarakfuri, Al-Imam Al-Hafiz Abi al-'Ula Muhammad Abdul Rahman Ibn Abdir Rahim, *Loc.cit*, juz.6, hlm. 291.

4. Hukum Bagi Orang Yang Menelantarkan Tanah Wakaf

Pemegang amanah atau nazir tanah wakaf tidak harus dengan sengaja menelantarkan tanah wakaf daripada dimanfaatkannya sesuai dengan amanah yang diberikan oleh pemberi wakaf. Menjadi kewajiban semua lapisan masyarakat mengingatkan pemegang amanah atau nazir agar menjalankan amanat sesuai dengan apa yang diminta oleh pemberi wakaf. Jika pemegang amanah dengan sengaja tidak mahu memanfaatkan atau mengembangkan tanah wakaf, ia dikira tidak melaksanakan amanah dan khianat, maka dia pasti berdosa dan diancam oleh Allah SWT.

D. Syarat-Syarat Dan Rukun-Rukun Wakaf

Ulama' Hanafiyyah menyatakan bahwa rukun wakaf hanyalah satu sahaja yaitu lafaz wakaf atau sighthah, yaitu lafaz yang menunjukkan makna wakaf. Contohnya seperti menyatakan; "*Tanahku ini diwakafkan selama-lamanya kepada orang miskin*" ataupun menggunakan lafaz yang seumpamanya.³⁵

Rukun Wakaf di sisi mereka adalah lafaz ijab yang keluar dari pewakaf yang menunjukkan terjadinya wakaf. Inilah yang menunjukkan makna rukun yaitu satu juzuk yang tidak akan sah sesuatu kecuali dengan adanya ia.³⁶

³⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Op.Cit*, juz.8, hlm. 157.

³⁶ *Ibid.*

Jumhur fuqaha telah meletakkan rukun wakaf kepada empat³⁷ yaitu;

- (i) Pewakaf (الواقف),
- (ii) Penerima wakaf (الموقوف عليه)
- (iii) Harta yang diwakaf (الموقوف) dan
- (iv) Lafaz wakaf (الصيغة).

Berikut dijelaskan secara ringkas maksud setiap daripada rukun tersebut;

- (i) Pewakaf (الواقف),

Pewakaf merupakan seorang yang memiliki harta dan bisa mengaturnya dengan sendiri dan berkuasa penuh ke atas hartanya atau ke atas harta yang hendak diwakafkan olehnya dengan kehendaknya sendiri, bukan dipaksa oleh sesiapa, kecuali sultan atau kepala agama atau nazir sahaja yang bisa melafazkan harta dari baitulmal walaupun hak milik tidak sempurna.³⁸

Seorang pewakaf harus memiliki kemampuan untuk mengisytiharkan kehendaknya yaitu seperti melafazkan perkataan waqaf dan beliau adalah seorang yang suka membuat kebajikan dan dengan ini jelaslah bahwa selain itu seperti orang cacat, bodoh, dungu dan lain-lain tidak sah untuk melafazkan perkataan waqaf. Ahli kebajikan

³⁷ *Ibid*, As-Syarbini al-Khatib, *Op.Cit*, juz.3, hlm. 523. Al-‘Imrani, Abi al-Husain Yahya bin Abi al-Khaibar bin Salim, *Al-Bayan Fi Mazhab al-Imam As-Syafie*, (Beirut: Dar al-minhaj, t.t.), juz.8, hlm. 57 dan Al-Qarafi, Syihabuddin Ahmad bin Idris, *Az-Zakhirah*, (tahqiq Al-Ustaz Sa’id A’rab), (Beirut: Dar al-Gharbi al-Islami, t.t.), juz.6, hlm. 301-315.

³⁸ As-Syarbini al-Khatib, *Op.Cit*, Jld.2, hlm. 223 & 224.

dari golongan kafir sah dan bisa mewakafkan hartanya.³⁹ Jika harta itu disekat atau dipajak atau disewa, sah wakafnya, melainkan jika orang tersebut telah muflis.

Pewakaf harus memiliki keahlian untuk mengelola harta wakaf. Kelayakan ini terdapat dalam empat persyaratan berikut;

- (a) Pewakaf hendaklah memiliki harta itu dan bebas memindahkan hartanya kepada sesiapaapun. Wakaf itu akan terbatal dengan sendirinya jika harta itu bukan atau belum menjadi miliknya lagi seperti hamba mewakafkan harta tuannya atau harta curi atau sebagainya. Tidak sah juga mewakafkan harta orang lain yang bukan miliknya.
- (b) Hendaklah berakal. Tidak sah wakaf yang dilakukan oleh orang gila, orang bodoh atau rosak akal fikirannya karena sakit atau tua karena akalnya tidak selamat.
- (c) Pewakaf hendaklah cukup umur. Tidak sah waqaf yang dilakukan oleh kanak-kanak, sama ada *mumayyiz* atau tidak *mumayyiz*, karena sampai umur itu adalah sebagai pengukur kesempurnaan akal dan tahap melaksanakan kebajikan.
- (d) Pewakaf hendaklah orang yang tidak terhalang daripada menguruskan harta, seperti orang muflis, orang bodoh dan orang yang lupa walaupun dengan wali. Di sisi ulamak, tidak sah wakaf orang yang muflis, bodoh dan lupa.⁴⁰

³⁹ Syeikh Sulaiman al-Bujairimi, *Hasyiah 'Ala Minhaj at-Tullab*, (ttp: Dar al-Kutub al-'Arabaiyyah al-Kubra,t.t.), hlm. 223 & 224.

⁴⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Loc.cit*, hlm. 175.

(ii) Penerima Wakaf (الموقوف عليه)

Penerima wakaf terdiri daripada dua golongan yaitu:

(a) *Penerima wakaf yang dikhususkan*

Penerima wakaf yang dikhususkan terdiri daripada orang perseorangan atau kumpulan tertentu yang dimaksudkan oleh pewakaf atau kepada sesuatu badan pertubuhan atau majlis yang dikira berhak untuk menerima dan menjaga sebagai wakil kepada sesuatu harta yang telah diwakafkan. Penerima wakaf itu mestilah seorang yang ditentukan, tidak sah wakaf sekiranya berlaku di sebaliknya yaitu tidak tertentu. Contohnya, dua orang berada di hadapan kita, maka kata pewakaf: “*Aku wakafkan tanah ini kepada salah seorang daripada kamu*”. Maka jelas bahwa wakaf seperti itu tidak sah kerana tidak jelas kepada siapa tanah itu ditujukan.⁴¹

Al-Hanafiah menyatakan lafaz *qabul* daripada pewakaf bukan menjadi rukun yang menentukan sahnya sesuatu pewakafan sama ada penerima wakaf tersebut dikhususkan atau sebaliknya. Wakaf dikira terlaksana dengan lafaz *ijab* daripada pewakaf tanpa perlu merujuk kepada reaksi penerima wakaf.

Sementara fuqaha Syafi’iyyah, Malikiyyah dan sebagian daripada Hanabilah telah menetapkan lafaz *qabul* (penerimaan) dari penerima wakaf akan menjadi rukun apabila wakaf tersebut dikhususkan kepada individu tertentu seperti mewakafkan kebun kepada Zaid⁴². Andainya *qabul* (penerimaan) tidak

⁴¹ As-Syarbini al-Khatib, *Loc.cit*, hlm. 379.

⁴² Sekiranya wakaf tersebut ditujukan untuk kepentingan umum seperti untuk kebajikan fakir miskin, pembinaan masjid dan sebagainya, maka tidak disyaratkan *qabul* (penerimaan).

diperolehi dari penerima wakaf tersebut, maka wakaf tersebut akan berpindah kepada orang lain yang ditentukan semula oleh pewakaf.

Menurut pendapat al-Bujairimi, wakaf kepada *kafir zimmi* adalah sah diqiyaskan kepada harusnya memberi sedekah kepadanya, maka harus juga mewakafkan harta kepadanya dengan syarat tidak nyata untuk tujuan maksiat, tetapi tidak sah wakaf kepada *kafir harbi* dan *murtad* karena tujuan daripada wakaf untuk manfaat orang yang menerima wakaf, sedangkan kita diperintahkan membunuh orang murtad dan kafir harbi. Maka tiada makna mewakafkan harta kepada mereka sedangkan wakaf adalah satu sedekah jariah⁴³.

Manakala menurut Imam Nawawi dan al-Khatib pula, wakaf kepada diri sendiri juga hukumnya tidak sah, dan ini adalah pendapat yang paling sahih. Wakaf juga tidak sah untuk tujuan maksiat. Wakaf sesuatu barang kepada orang kaya juga tidak dibolehkan, karena orang tersebut tidak membutuhkan harta yang diwakafkan itu.⁴⁴

(b) Penerima Waqaf Yang Umum

Yaitu penerima wakaf yang tidak dikhususkan serta bersifat umum seperti fakir miskin, ulama, pengajian dan seumpamanya. Wakaf seperti ini tidak membutuhkan pengakuan penerimaan (*qabul*) daripada penerima wakaf dan ianya dianggap terlaksana apabila hasrat pewakaf telah terlaksana. Fuqaha Hanafiah dan

⁴³ An-Nawawi, Al-Imam Mahyuddin Abi Zakariyya Yahya bin Syaraf, *Minhaj At-Talibin*, (tahqiq Dr. Ahmad bin Abdul Aziz al-Haddad), (Beirut: Dar al-Basya'ir al-Islamiyyah), juz.2, hlm. 284 dan Al-Qarafi, Syihabuddin Ahmad bin Idris, *Op.Cit*, juz.6, hlm. 302.

⁴⁴ Al-Bujairimi, *Op.cit*, hlm.227, al-Nawawi, *Op.cit*, hlm.284 dan al-Khatib as-Syarbini, *Op.cit*, hlm. 379-380.

Hanabilah menegaskan bahwa tidak perlu akuan penerimaan daripada penerima wakaf karena lafaz *ijab* daripada pewakaf telah memadai.⁴⁵

(iii) Harta Yang Diwaqafkan (الموقوف)

Harta wakaf terbagi dua jenis:

(a) Harta Bergerak

Harta bergerak bermaksud harta yang boleh dialih atau diubah posisinya dari satu tempat ke tempat yang lain mengikut keperluannya. Para ulama mensyaratkan bahwa harta alih yang diwakafkan mestilah bisa diambil manfaat menurut syarak seperti hewan, kenderaan, hamparan dan sebagainya.

(b) Harta Tak Bergerak

Harta tak bergerak bermaksud harta yang tidak bisa atau tidak mungkin dialihkan dari satu tempat ke suatu tempat yang lain seperti tanah, bangunan dan seumpamanya.

(iv) Lafaz Waqaf (الصيغة)

Lafaz wakaf (*sighah*) merupakan rukun terpenting di dalam menentukan pengesahan wakaf. Dengannya dapat dibezakan sama ada pemberian itu satu sedekah ataupun wakaf. Selain itu juga, ianya untuk mengetahui niat dan maksud pewakaf. Aqad boleh berlaku dalam dua bentuk⁴⁶ yaitu;

⁴⁵ Wahbah al Zuhaili, *loc. cit.* hlm157

⁴⁶ Al-'Umr ni, Abi Al-Husain Yahya bin Abi Al-Khayr bin Salim, *Loc.cit*, hlm.73.

i. Jelas (Soreh) : yaitu lafaz yang membawa satu maksud secara langsung.

Contoh: “*Saya Nur Aen bte. Abu Hanifah dengan ini mewakafkan tanah saya seluas satu hektar berpegang kepada hakmilik selama-lamanya di lot 530, Mukim Selising dalam Jajahan Pasir Puteh Negeri Kelantan kepada pihak Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) mulai 3.11.2011 bagi tujuan kebajikan umum umat Islam*”.

ii. Simbolik (Kinayah) : yaitu tiada lafaz wakaf tetapi boleh membawa banyak maksud yang boleh memberi erti wakaf, termasuk lafaz dalam bentuk tulisan, isyarat dan sighth kinayah. Contoh: Seseorang itu berkata, “*Hartaku adalah menjadi sedekah kepada fakir miskin, atau katanya, “Saya serahkan ia kepada mereka selama-lamanya*”.

Wakaf sudah dianggap sah apabila sudah ada pernyataan tawaran (*Ijab*) dari pewakaf dan pernyataan terima (*Qabul*) dari penerima wakaf.

E. Jenis-Jenis Wakaf

Harta waqaf terbahagi kepada dua jenis yaitu wakaf am (*waqaf mutlaq*) dan wakaf khas (*waqaf muqayyad*).

(1) Wakaf Am

Wakaf jenis ini adalah wakaf yang bertujuan untuk kebajikan umum dari mula lagi seperti pembinaan wakaf untuk masjid, surau, sekolah, rumah sakit dan sebagainya.

(2) Wakaf Khas

Wakaf jenis ini adalah wakaf yang dilakukan untuk orang perseorangan yang tertentu ataupun untuk anak cucunya, kaum kerabatnya dan seterusnya untuk fakir miskin.

Pokoknya, dalam hal ini jenis wakaf bergantung kepada niat orang yang mewakafkan itu sendiri sama ada am ataupun khas.⁴⁷

Di samping itu, wakaf boleh juga dibahagikan kepada *wakaf khairi* dan *wakaf dzurri* yaitu dengan melihat tujuan wakaf itu:

(1) Wakaf khairi (الوقف الخيري)

Ialah segala wakaf untuk umum dan kebaikan walaupun untuk tempoh tertentu, dan selepas tempoh itu ia menjadi wakaf kepada individu atau beberapa individu tertentu seperti mewakafkan tanah untuk membina rumah sakit atau sekolah dan kemudiannya selepas tempoh itu untuk dirinya dan anak-anaknya.

(2) Wakaf Ahli /Dzurri (الوقف الأهلي / الذري)

Ialah wakaf yang dikhususkan untuk ahli keluarga dan kaum kerabat sahaja.⁴⁸

Kanun Mesir tahun 1952 dan Kanun Syiria tahun 1949 telah memansuhkan wakaf ahli untuk mengelakkan berlaku banyak masalah dan mengekalkan wakaf khairi.⁴⁹

⁴⁷ Muhammad Zain Haji Othman, *Konsep Wakaf menurut pandangan As-Syafie dan hubungannya dengan amalan di Malaysia*, Kertas Seminar Pemikiran Islam, Dewan Muktamar Pusat Islam Malaysia, Kuala Lumpur, pada 9 – 11 Oktober 1989.

⁴⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Loc.Cit*, hlm.159.

⁴⁹ *Ibid.*

F. Tujuan Dan Hikmah Wakaf

Untuk memahami *Maq ad* atau tujuan disyariatkan wakaf kita perlu merujuk kepada definisinya. Di dalam hal ini al-Dehlawi⁵⁰ pernah menjelaskan: “Wakaf merupakan antara jenis-jenis *aqad tabarru'*. Orang-orang Jahiliyah tidak mengenalinya, lalu Rasulullah S.A.W. memperkenalkannya kerana beberapa ciri istimewa yang tidak wujud di dalam akad-akad sedekah yang lain. Ini kerana mungkin seseorang ingin membelanjakan hartanya yang banyak pada jalan Allah S.W.T. sehingga habis kesemuanya, sedangkan masih ada yang memerlukan, bahkan masih ada yang tidak mendapat langsung. Oleh sebab itu, tiada yang lebih baik dan lebih bermanfaat demi untuk kebaikan umum selain menyimpan untuk golongan fakir dan anak-anak jalanan (serta untuk sebarang kebajikan) dan membelanjakan untuk manfaat mereka sedangkan modalnya masih kekal di tangan orang yang mewakafkan, berdasarkan kata-kata Rasulullah S.A.W. kepada Sayidina Umar R.A.: “*Kalau engkau mahu engkau boleh memegang asalnya (sebagai modal) dan sedekahkanlah hasilnya*”.⁵¹

Amalan sistem wakaf membolehkan kita mewujudkan sekolah, masjid, surau dan sebagainya bagi tujuan untuk keselesaan dan menghindarkan segala kesempitan dalam masyarakat Islam.

Kelebihan seseorang apabila mewakafkan hartanya dapat difahami daripada ayat-ayat Al-Quran yang berikut:

⁵⁰ Beliau ialah Ahmad bin Abdil Rahim al-Faruqi ad-Dehlawi al-Hindi yang dikenali dengan *Syah Waliyyullah Ad-Dehlawi*. Beliau seorang Imam Mujaddid, Muhaddits dan Faqih dilahirkan pada tahun 1114H pada zaman pemerintahan Aurangzeb Alamgir dan kembali ke Rahmatullah pada tahun 1176H di Kota Dehli. Beliau menghasilkan karya, antara yang utamanya ialah “*Al-Fawz Al-Kabir Fi Usul At-Tafsir*”. Sila rujuk Ad-Dehlawi, Ahmad bin Abdil Rahim Syah Waliyyullah, *Al-Fawz Al-Kabir Fi Usul At-Tafsir*, (Damascus: Dar Al-Ghawtsani Li Ad-Dirasat Al-Qur’aniyyah, 2008M/1429H), hlm. 5.

⁵¹ Al-Dehlawi, Ahmad bin Abdul Rahim al-Faruqi, *Hujjatull h al-B lighah*, tahqiq As-Sayyid Sabiq, (Kaherah: Dar Al-Kutub Al-Haditsah, t.t.), jld.2, hlm. 668.

- i- Firman Allah S.W.T dalam Surah al-Baqarah (2) :245,

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya: Barang siapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.⁵²

- ii- Firman Allah S.W.T lagi Surah al-Baqarah (2) :261,

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai; pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan pahala bagi sesiapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (rahmat) kurniaNya, lagi Maha Mengetahui.⁵³

- iii- Firman Allah S.W.T lagi dalam Surah Ali 'Imran (3) :155,

وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: Dan kebajikan apapun yang mereka kerjakan, maka mereka tidak akan dihilangkan (pahalanya). Dan Allah Maha mengetahui orang-orang yang bertaqwa.⁵⁴

Hikmah Ibadah Wakaf:

Apabila kita melihat hikmat disyariatkan wakaf kita bisa memperincikannya dari pelbagai dimensi. Kita bisa melihat hikmat disyariatkan wakaf bertitik tolak dari satu fakta iaitu wakaf adalah satu ibadah *m liyyah* atau ibadat yang berkaitan dengan

⁵² Muhammad Saifudin, *Loc.Cit*, hlm. 75.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 85.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 125.

harta untuk agama. Berdasarkan fakta ini wakaf secara ringkasnya mempunyai tiga dimensi:

1. ***Dari sudut ibadah***, wakaf adalah satu amal jariah yang merupakan jambatan ke arah mempertingkatkan iman dan taqwa seseorang. Wakaf merupakan *wasilah* bagi menyucikan harta dan diri orang yang bersedekah jika dibuat dengan rela hati tanpa apa-apa agenda keduniaan selain karena Allah S.W.T. semata-mata dengan kesedaran sesungguhnya rezeki yang dianugerahi Allah S.W.T. itu sebagiannya adalah juga menjadi hak orang lain. Apabila seseorang itu bersedekah berarti dia menyerahkan sebagian harta paling berharga untuk dimanfaatkan kepada orang lain tanpa mengharapkan sebarang balasan.
2. ***Dari sudut kemasyarakatan***, wakaf boleh membantu ke arah pembangunan sosio-ekonomi ummah. Pelbagai program pembangunan kemasyarakatan dari pendidikan sehinggalah bantuan kecemasan dan perubatan mudah dilaksanakan dengan pembiayaan ditanggung dana atau tabung sedekah yang dikumpulkan hasil sumbangan orang ramai. Kemurnian amalan ini akan membawa keselesaan hidup ummah. Ini mendorong mengapa Islam menggalakkan amalan ini kerana, ia dalam masa yang sama juga membantu golongan daif. Apatah lagi realitas sekarang di mana majoritas masyarakat dunia yang membutuhkan bantuan adalah masyarakat Islam.
3. ***Dari sudut keagamaan***, wakaf disyariatkan demi untuk memartabatkan Islam dan syiarnya. Institusi wakaf telah lama memainkan peranan penting sepanjang kegemilangan pemerintahan Islam yang bermula dari zaman Rasulullah S.A.W. sehingga kegemilangan Islam di Iraq, Mesir, Sepanyol

dan Turki. Sebagai contoh, Masjid Quba' dan Masjid Nabawi di Madinah telah dibina melalui harta wakaf. Oleh karena wakaf sesuatu yang amat digalakkan dalam Islam, ia telah berkembang dari satu zaman ke satu zaman sehingga kini. Banyak institusi pengajian tinggi seperti Universiti al-Azhar lalu dibina dari harta wakaf. Sehingga kini pembiayaan Universiti al-Azhar yang dibina semenjak 1,000 tahun dikendalikan daripada harta wakaf yang memberi khidmat percuma pengajian kepada para pelajar Islam dari seluruh dunia. Begitu juga dengan Universiti al-Qurawiyyin di Maghribi telah dibina dari harta wakaf.⁵⁵

Hikmah-hikmah yang terdapat ibadah dalam wakaf ialah:

- i. Menzahirkan pengabdian diri kepada Allah S.W.T.
- ii. Mendekatkan diri dengan Allah; Wakaf adalah sejenis sedekah yang digalakkan oleh Allah S.W.T, sebagai satu cara menambahkan kebaikan dan pahala bagi orang yang bersedekah dengan syarat disertai dengan niat yang baik dan kehendak yang benar.⁵⁶
- iii. Mendapat kebajikan yang berkekalan semasa hidup dan selepas pewakaf meninggal dunia;
- iv. Berkongsi manfaat di kalangan masyarakat Islam seperti membina masjid dan sekolah untuk menghidupkan syiar Islam dan aktiviti keilmuan;
- v. Mengukuhkan perpaduan ummah; dan
- vi. Memastikan pengekalan pemilikan dan perkongsian aset umat Islam.

⁵⁵ Mohamad Akram b. Laldin, Mek Wok b. Mahmud, Mohd. Fuad b. Sawari, *Maqasid Syariah Dalam Pelaksanaan Waqaf*, dalam *Jurnal Pengurusan JAWHAR*, Jabatan Zakat, Wakaf dan Haji Malaysia, vol.2, No.2, 2008, hlm. 16 . 17.

⁵⁶ Muhammad Abid Abdullah al-Kabisi, *Loc.cit.*, hlm. 135.

BAB IV

PEMANFAATAN TANAH WAKAF DAN PERMASALAHANNYA

DI PASIR PUTEH

A. Pemanfaatan Harta Wakaf Di Pasir Puteh

Dalam diskusi pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh, bisa kita bagikan kepada tanah wakaf yang berdaftar dengan Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) dan tanah yang tidak berdaftar dengan Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK).

(1) Pemanfaatan Tanah Wakaf Am MAIK Di Pasir Puteh

Ada 17 lot tanah wakaf am di kampung-kampung di Pasir Puteh, Kelantan berdaftar dengan MAIK. 10 lot (58.82%) daripada 17 lot tanah wakaf itu merupakan tanah sawah padi. 1 lot terletak di Mukim Kolam Tembesu, 1 lot terletak di Mukim Merbol dan 8 lot terletak di Mukim Pengkalan. Dari pengamatan penulis, didapati 8 lot tanah yang terletak di Mukim Pengkalan tidak digunakan untuk penanaman padi dan ditinggalkan terbiar. Keadaan begitu merugikan dan tidak mendatangkan hasil pendapatan. Penanaman padi bukan lagi menjadi sumber ekonomi pertanian yang utama di Pasir Puteh sekarang ini. Banyak tanah ditinggalkan terbiar tanpa diusahakan tidak sebagaimana dua dekad sebelumnya, di mana kesemua tanah sawah padi diusahakan dengan penanaman padi. Ini disebabkan penanaman padi tidak mendatangkan hasil yang lumayan, bahkan kadang-kadang bisa menyebabkan kerugian apabila padi musnah. Apabila tanah-tanah padi itu ditinggalkan terbiar begitu saja tanpa diusahakan dengan penanaman padi, maka tidak ada penerusan manfaat untuk kebajikan orang Islam.

Manakala 7 lot yang selebihnya merupakan tanah dusun, getah dan nyior (kelapa). Namun begitu, tidak dikembangkan untuk mendapat hasil yang lebih lumayan.

(2) Pemanfaatan Tanah Wakaf Khas MAIK

Penulis mendapati bahwa tanah wakaf khas MAIK Lot 890 di Mukim Mer kang, seluas 0.9998 ekar di mana MAIK sebagai pengawal hanya digunakan dengan mendirikan sebuah musalla sahaja. Manakala tanah wakaf khas untuk masjid sebanyak 24 lot (4.9368 ekar) kesemuanya digunakan untuk masjid. Tidak ada satu pun tanah wakaf untuk masjid dibina bangunan lain di samping masjid untuk tujuan disewakan bagi menambah 'income' dana masjid. Masjid adalah begitu sinonim dengan agama Islam sebagai lambang kesucian Islam itu sendiri di samping memberi konotasi tentang ketaatan dan ketaqwaan manusia terhadap Allah SWT dengan beribadat kepadaNya. Firman Allah S.W.T dalam Surah al-Jinn(72):18,

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

*Artinya: "Dan Bahawa Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk (Ibadat kepada) Allah semata-mata; maka janganlah kamu seru dan sembah apapun bersama-sama Allah."*¹

Tanah wakaf khas surau/musalla digunakan untuk mendirikan musalla atau surau tempat masyarakat Islam mendirikan solat berjemaah. Daripada pengamatan penulis, tanah wakaf di lot 2443 di Mukim Selising seluas 3.2500 ekar hanya untuk surau adalah terlalu luas.

¹ Muhammad Saifudin, *Loc.cit*, hlm. 1143.

Selain daripada tanah wakaf khas untuk masjid, ada juga tanah wakaf untuk kuburan. Semua tanah wakaf kuburan digunakan untuk pengkebumian orang Islam. Tanah wakaf kuburan yang paling luas ialah tanah lot 1397 di Mukim Jeram seluas 3.2040 ekar.

(3) Pemanfaatan Tanah Wakaf Yang Tidak Berdaftar Dengan MAIK

Daripada tanah-tanah wakaf di Pasir Puteh yang tidak berdaftar dengan MAIK, seperti yang tertera pada tabel (8) di Bab Dua, hanya tiga lot saja yang dimanfaatkan, yaitu Lot PT268 Mukim Pengkalan, Daerah Limbongan, Lot 829 Mukim Bukit Abal dan Lot 390 Mukim Kampung Wakaf, Batu Sebutir. Keteranganannya sebagaimana berikut ;

- (i) Lot PT268, Mukim Pengkalan, Daerah Limbongan seluas 22,063m² digunakan sepenuhnya sebagai tapak Maahad Saniah, Pasir Puteh, sebuah Sekolah Menengah Agama Negeri (SMAN) Kerajaan Kelantan yang terbesar di Pasir Puteh. Tanah ini asalnya diwakafkan oleh penduduk tempatan khas untuk kegunaan tapak sekolah agama tetapi tidak didaftarkan di bawah administrasi dengan MAIK. Oleh kerana SMAN terletak di bawah Manajemen Yayasan Islam Kelantan (YIK), bukan di bawah MAIK, maka tanah tersebut telah diproses menjadi milik Yayasan Islam Kelantan.
- (ii) Lot 829, Mukim Bukit Abal, Bukit Jawa, Pasir Puteh, seluas 0.626 ekar adalah tanah wakaf. Ianya sebagian daripada tapak sekolah SMU(A) Tarbiah Islamiah, Lepah, Pasir Puteh, Kelantan. Manakala tanah lot 41 seluas 1.300 ekar adalah bukan tanah wakaf tetapi berstatus tanah kerajaan yang sudah dibayar premium oleh Yayasan Islam Kelantan untuk permohonan milik.

- (iii) Lot 390 Mukim Kampung Wakaf, Batu Sebutir, Pasir Puteh Kelantan seluas 0.362 hektar merupakan tanah wakaf yang dikhaskan untuk Markaz Al-Aitam yaitu Institusi Pendidikan Agama Islam Persendirian yang ditubuhkan di bawah Suruhanjaya Syarikat Malaysia. Di atas tanah tanah ini dibangunkan gedung yang terdiri daripada asrama siswa, ruang pengajian, kantor administrasi, ruang guru dan masjid. Selain daripada Markaz Al-Aitam, dibangun juga restoran yang dikenali dengan nama Restoran Al-Aitam dan dibangunkan juga premis perniagaan dan diberi sewa kepada peniaga mobil dan lain-lain. Hasil sewaan itu dimasukkan ke dalam Dana Markaz Al-Aitam untuk membolehkan ia beroperasi dengan lancar. Sebahagian bangunan masih dalam konstruksi.

Manakala tanah-tanah wakaf yang tidak didaftar dengan Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) dan terbiar serta tidak dimanfaatkan ada tiga lot sebagaimana berikut:

- (i) Lot 1433 Mukim Pengkalan, Limbongan, Pasir Puteh seluas 0.2966 hektar merupakan tanah wakaf untuk tapak sekolah Maahad Saniah, Pasir Puteh. Kedudukannya berdekatan dengan tanah lot PT268 yang telah digunakan sebagai tapak Maahad Saniah, tetapi dipisahkan oleh sebatang jalan raya. Lokasinya itu, menyebabkan ia tidak bisa dipagari di dalam satu pagar yang sama. Tanah tersebut tidak pernah dimanfaatkan semenjak ia diwakafkan kepada sekolah. Tanah tersebut tidak sesuai untuk dibina bilik darjah kerana lokasinya yang terasing dan dipisahkan oleh jalanraya, namun begitu ia bersesuaian untuk dijadikan tapak asrama atau kuarters guru atau sebarang

bangunan untuk dipajak bagi mendapat hasil dana sekolah, sekiranya mempunyai bajet yang cukup. (Sila lihat lampiran 7).

- (ii) Lot 530 Mukim Selising, Pasir Puteh merupakan tanah wakaf untuk Madrasah Sibyan yaitu satu Pasentren yang terletak di Selising. Ianya beroperasi dari tahun 1960 hingga 1987. Namun begitu selepas kematian Tuan Guru Haji Zakaria Taib pada tahun 1987 Madrasah tersebut tidak lagi beroperasi kerana tidak ada guru penggantinya. Tanah tersebut sekarang ini tidak digunakan untuk Madrasah As-Sibyan lagi.
- (iii) Tanah Lot 651 di Kampung Gong Kemuning, Mukim Gong Nangka merupakan tapak Sekolah Menengah Ugama (Arab) Tarbiah Diniah Gong Kemuning. Hanya $\frac{1}{4}$ (0.303 hektar) daripada keluasan keseluruhan tanah itu 1.212 hektar yang diwakafkan untuk SMU(A) Gong Kemuning. Pemegang amanah tanah wakaf ini ialah²:

(a) Mohamed bin Idris, No.K/P: 3613863

(b) Mamat bin Resat, No.K/P: 3742562

(c) Mohammad bin Haron, No.K/P: 0169236.

Manakala $\frac{1}{4}$ bagian dimiliki oleh Rosnani bt Mohamad, No.KP:4932719 dan $\frac{2}{4}$ bagian lagi dimiliki oleh Zainab bt Ibrahim @ Zainon bt Ibrahim, No.KP:2122542 yang dimilikinya dengan cara membelinya daripada Shafie

² Dirujuk pada Cabutan Dari Hakmilik, Jadual 9 (Kaedah 42) Kaedah Tanah Kelantan, Nombor Perserahan: P54637/2022 Kaveat Pendaftar atas Syer ke atas bahagian Mamat b. Resat, No. kp:3742562, Mohamed b. Idris, No.KP: 3613863 dan Mohammad b. Haron, No.KP: 0169236 sebagai Pemegang Amanah 1, $\frac{1}{4}$ bahagian didaftarkan pada 26 Julai 1980 jam 11:00:00 pagi.

b, Jusoh, No.KP:3194636.³ Sekolah ini telah ditutup pada tahun 2005 dan pelajarnya telah dipindahkan ke sekolah yang berdekatan yaitu SMU(A) Nurul Huda, Bukit Yong.

B. Kendala Pemanfaatan Tanah Wakaf di Pasir Puteh

Dari penelitian yang dilakukan, ada beberapa kendala pemanfaatan tanah wakaf sehingga ia tidak dikembangkan atau tidak dimanfaatkan sepenuhnya sebagaimana tujuan asal pewakaf tanah. Antaranya ialah;

(1) Status Tanah yang tidak jelas.

Antara faktor tanah wakaf tidak dikembangkan atau tidak dimanfaatkan karena status kepemilikan tanah wakaf yang tidak jelas disebabkan tuan asalnya telah meninggal dunia dan tidak pasti luas tanah yang diwakafkan daripada keseluruhan luas tanah.⁴

(2) Kekangan Keuangan

Antara faktor kendala pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh adalah masalah kekangan keuangan. Sebagai contohnya sebidang tanah lot 1443 seluas 0.2966 hektar yang diwakafkan sebagai tapak sekolah Maahad Saniah Pasir Puteh dibiarkan terlantar tanpa dibangunkan atau dimanfaatkan, sedangkan tanah itu bersesuaian untuk dimanfaatkan untuk kepentingan sekolah, seperti kuarters guru dan asrama pelajar lelaki.

³ Cabutan Dari Hakmilik, Jadual 9 (Kaedah 42) Kaedah Tanah Kelantan tanah No.Lot 651, Mukim Gong Nangka, Pasir Puteh yang dikeluarkan oleh Pejabat Tanah dan Jajahan Pasir Puteh pada tanggal 23 July 1986 dan 3 November 2011.

⁴ Rohayu Mohd Rozi, (Pegawai Eksekutif Bahagian Baitul Mal dan Wakaf, Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan), *wawancara*, tanggal 3 November 2011.

Hal ini disebabkan kurangnya bajet daripada Yayasan Islam Kelantan⁵ sebagai badan berkanun Kerajaan Negeri Kelantan yang bertanggungjawab mengurus Sekolah-Sekolah Agama Negeri di Kelantan.⁶ Tanah wakaf ini tidak didaftarkan dengan Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK), sedangkan pengawal tunggal tanah wakaf di Negeri Kelantan ialah MAIK.

(3) Kerenah atau sikap birokrasi

Kerenah birokrasi atau sikap pegawai yang bertugas di Pejabat Tanah dan Jajahan juga menyebabkan proses pewakafan tanah terkendala dan sekaligus melambatkan pendaftaran tanah hendak diwakafkan. Contoh dalam kasus permohonan wakaf tanah tapak madrasah lot 818, 819 dan 820 Mukim Jeram, Pasir Puteh untuk kawalan MAIK.

Dalam isu ini, Awang @ Abdul Rahman bin Daud, Kad Pengenalan No. 0171722, beralamat di No.7, Lorong Bahagia, Kampung Kelubi, Jalan Kota Bharu, Pasir Puteh telah datang menemui pegawai wakaf dan Baitulmal pada 12 Januari 2002 dan menyatakan tujuannya supaya pihak Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) membantu menyelesaikan urusan pewakafan tanah tersebut. Tujuan wakaf adalah untuk tapak masjid iktikaf Maahad Tahfiz, pendidikan Islam dan Pondok⁷.

⁵ Yayasan Islam Kelantan (YIK) pada asalnya telah ditubuhkan pada 1 Julai 1974 di bawah kuasa Enakmen Kelantan bilangan 9/1968 (Yayasan Pengajian Tinggi Islam Kelantan) dengan nama Jabatan Sekolah-sekolah Agama Kelantan (JASA). Pada masa itu pejabatnya di tempatkan di Lundang. Pada Jun 1979 ia telah didaftarkan semula di bawah Enakmen Kelantan Bilangan 5/1979 dengan diberi nama Yayasan Pelajaran Islam Kelantan (YPINK). Institusi ini dipinda sekali lagi menerusi Enakmen Negeri Kelantan, bilangan 8/1982 (berkuatkuasa pada 1 hb. Mac 1983) dan diberi nama Yayasan Islam Kelantan (YIK). Haji Sabri bin Mat Daud, (Penolong Pengarah Pembangunan Yayasan Islam Kelantan), *wawancara* tanggal 30 Oktober 2011.

⁶ Seksyen 4(1),(2) Enakmen Yayasan Islam 1982.

⁷ Pondok dalam Bahasa Indonesia adalah *Pasentren*.

Pada 20 Januari 2002, beliau telah mengisi Borang 12A (Permohonan Untuk Menyerahkan Balik Tanah) kepada kerajaan untuk tujuan diwakafkan. Namun begitu, pihak pentadbir tanah lambat mengambil tindakan sehinggalah pihak Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) menghantar surat kepada Pentadbir Tanah Pasir Puteh pada 26/8/2009 untuk mengetahui dengan lebih lanjut maklumat status tanah yang hendak diwakafkan itu. Penolong Pentadbir Tanah Pasir Puteh bagi pihak Pentadbir Tanah Pasir Puteh memaklumkan kepada MAIK bahwa pejabat Tanah Pasir Puteh⁸ sedang mengambil tindakan untuk merizab (menjadikan simpanan)⁹ dan mewartakan tanah tersebut sebagaimana yang dipohon (diminta).¹⁰

Kesimpulannya dalam kasus ini, pihak Pentadbir Tanah tidak melaksanakan tugasnya dengan segera dan menangguh-nangguhkan prosesnya. Buktinya masa yang diambil berlalu sehingga 7 tahun hanya sedang mengambil tindakan untuk merizab dan mewartakan tanah tersebut sebagaimana yang dipohon. Sikap ini boleh mengendalikan pembangunan tanah wakaf bagi masalah masyarakat Islam.¹¹

(4) Lokasi tanah wakaf di zon yang tidak ekonomik

Kedudukan tanah wakaf dilokasi yang tidak strategis menyebabkan kendala daripada dikembangkan untuk kepentingan orang Islam agar lebih optimal. Misalnya 10 lot daripada 17 lot tanah wakaf adalah tanah sawah padi. Kedudukan geografinya yang bertaburan di merata-rata tempat dan kawasannya rendah serta di pedalaman adalah tidak ekonomis untuk dikembangkan bagi menjanakan ekonomi umat Islam.

⁸ Pejabat bermaksud kantor

⁹ *Merizab* bermaksud menjadikan tanah itu sebagai simpanan.

¹⁰ Fail MAIK D231/P/706/07-7.

¹¹ Surat No. PTPP. 366/02/2002(5) yaitu Surat daripada Hj. Sukeri bin Haji Hassan, Penolong Pentadbir Tanah, bagi pihak Pentadbir Tanah Pasir Puteh kepada YABhg Dato' Yang Dipertua MAIK.

Lokasinya itu tidak sesuai untuk dibangun binaan seperti rumah, toko, hotel dan sebagainya.

Jika ingin dikembangkan oleh Bahagian Pembangunan MAIK, ia menelan biaya yang tinggi karena harus dilakukan penambakan tanah karena posisinya di lokasi yang rendah dan dapat ditenggelami air pada musim hujan. Jika ingin disewakan untuk pertanian, ia tidak mendatangkan hasil yang lumayan. Terkadang ia digunakan oleh pewakaf itu sendiri untuk penanaman padi secara kecil-kecilan. Itu pun bukan setiap musim diusahakan dengan penanaman padi. Bayaran sewaan yang terlalu kecil tidak dapat diambilkira sebagai hasil yang boleh menjana ekonomi¹². Penanaman padi di Pasir Puteh tidak lagi menjadi rutin biasa menurut musim sebagaimana dua dekad yang lalu.

(5) Ukuran luas tanah yang terbatas

Sebenarnya faktor ukuran luas tanah juga memainkan peran yang penting untuk memungkinkan pembangunan tanah wakaf sebagaimana tujuan asal wakaf. Ukuran luas tanah yang terbatas juga menyebabkan pembangunan dan penggunaan terbantut dan tidak afektif, apa lagi jika harus menghadapi masalah sampingan. Sebagai contohnya, Maahad Tahfiz Nurul Hidayah Tualang Tinggi yang beroperasi di atas tapak tanah lot 2997 di Mukim Kolam Tembesu yang hanya seluas 0.1448 hektar. Maahad Tahfiz ini pada asalnya ialah SMU(A) Nurul Hidayah Tualang Tinggi. Kemajuannya tidak memberangsangkan bak kata orang '*hidup segan mati tidak mau*' karena tidak mendapat sambutan oleh penduduk tempatan sehinggakan siswa yang belajar di situ pada tahun 2004 tidak sampai 50 orang. Akhirnya Yayasan Islam Kelantan mengubahnya sebagai

¹² Rohayu binti Mohd Rozi, (Pegawai Eksekutif Bahagian Wakaf dan Baitul Mal MAIK), wawancara, tanggal 3 November 2011.

Maahad Tahfiz al-Quran mulai 14 Januari 2006 dan ia mendapat sambutan memberangsangkan dari penduduk tempatan dan luaran. Namun begitu setelah berlakunya kebakaran pada 22 Oktober 2007 ia tidak dikembangkan lagi kerana masalah ukuran tanah yang sempit. Bagi mengatasi masalah tersebut, pihak Yayasan Islam Kelantan telah memindahkan para siswa ke Maahad Tahfiz Sains, Tanah Merah, Kelantan untuk meneruskan pengajian.¹³

SMU(A) Tarbiah Diniah Gong Kemuning yang terletak di atas tanah wakaf lot 651 terpaksa ditutup operasinya mulai 2005 kerana tidak mampu dikembangkan karena faktor ukuran tanah terlalu sempit¹⁴. Hanya ¼ daripada luas asal tanah 1.212 hektar sahaja diwakafkan untuk tapak sekolah. Bagian tersebut telah diamanahkan kepada tiga orang Ahli Jawatankuasa pada tahun 1958 lagi¹⁵. Ia tidak kondusif untuk terus digunakan sebagai tapak sebuah sekolah di tingkat menengah. Ukuran tanah yang sempit hanya lebih sesuai digunakan untuk taman asuhan kanak-kanak (TASKA) atau taman didikan kanak-kanak (TADIKA). Sekarang ini dua buah bilik dari bangunan SMU(A) Tarbiah Diniah Gong Kemuning itu digunakan sebagai Pusat Asuhan Tunas Islam (PASTI) Al-Ihsan yang ditransfer dari Bukit Awang yang sebelum itu beroperasi di atas sebuah musalla. Namun begitu, keadaannya masih daif, tidak kondusif dan tidak diurus dengan baik. Penulis mendapati bilik bersebelahan PASTI dijadikan tempat menyidai kain dan dipenuhi najis kambing. (Sila lihat lampiran 8).

¹³ Ustaz Ahmad Suzani bin Jaafar, (mantan Pengetua Maahad Tahfiz Nurul Hidayah, Tualang Tinggi. Sekarang beliau bertugas sebagai Pengetua Maahad Tahfiz Sains al-Muhammadi, Nipah, Bachok, Kelantan), *wawancara*, tanggal 15 November 2011.

¹⁴ Ustaz Fadhilah bin Yusof, (mantan Mudir SMU(A) Diniah Gong Kemuning dan sekarang bertugas sebagai guru di SMU(A) Diniah Permatang Rambai, Pasir Puteh, Kelantan), *wawancara*, tanggal 15 November 2011.

¹⁵ Fail Pembangunan SMU(A) Tarbiah Diniah Gong Kemuning, Pasir Puteh YIK 616/776/2/2-40 (8).

(6) Persekitaran komuniti yang tidak kondusif

Selain daripada ukuran tanah yang sempit, lingkungan yang tidak kondusif juga menjadi kendala pemanfaatan tanah wakaf sebagaimana tujuan asal wakaf oleh pewakafnya. Misalnya dalam kasus tanah wakaf lot 651 di Mukim Gong Nangka adalah wakaf khas untuk sekolah yaitu SMU(A) Tarbiah Diniah Gong Kemuning. Selain daripada ukurannya yang sempit, suasana lingkungan juga tidak kondusif dan tidak bisa dikembangkan supaya ukuran sekolah menjadi lebih besar dan maju. Ini disebabkan lokasinya berada di tengah-tengah kawasan rumah penduduk kampung. Bangunan sekolah yang ada sekarang bersebelahan pabrik padi dan sangat mengganggu suasana pembelajaran para siswa.

Faktor ini menyebabkan pengembangan sekolah ini tidak dapat dilaksanakan. Efeknya tidak ramai orang tua yang berminat untuk menghantar anak-anak mereka belajar di sini. Semakin hari, jumlah pelajar semakin berkurang dan tidak begitu afektif lagi untuk melanjutkan operasinya. Oleh karena itu, maka Yayasan Islam Kelantan membuat keputusan menutup sekolah ini dan para siswanya dipindahkan ke SMU(A) Nurul Huda Bukit Yong yang jarak lokasinya 5km dari sekolah itu.

(7) Ketiadaan Panitia Pengurus dan Perencana

Ketiadaan Panitia Pengurus dan Perencana untuk pengembangan dan pemanfaatan tanah wakaf juga merupakan satu sebab kendala yang menyebabkan pemanfaatan tanah wakaf terhenti dan tiada penerusan tujuan asal wakaf tanah oleh pewakaf.

Realitas ini berlaku pada tanah wakaf lot 530 di Mukim Selising, Bukit Jawa, yaitu tanah wakaf yang dikaveatkan berdaftar pada 13 Februari 1960 untuk Madrasah As-Sibyan. Yang menjadi masalahnya Madrasah As-Sibyan tersebut tidak mempunyai Panitia Pengurus dan Perencana. Manakala tanah wakaf tersebut pula hanya ada dua orang sebagai pemegang amanah bagi pihak Madrasah Al-Sibyan, Selising yaitu:

(i) Mat Ali bin Umat, No.KP: 2438574

(ii) Che Husain bin Mahmod, No.KP: KN146566 ,

Namun begitu, kedua-dua penama tersebut telah meninggal dunia dan tidak ada usaha untuk menyelesaikan status pemegang amanah ke atas tanah ini.

Justru dari ketiadaan Panitia Pengurus dan Perencana yang bertanggungjawab, maka operasi Madrasah As-Sibyan terhenti dengan sendirinya setelah kematian Tuan Guru Zakaria Taib. Yang tinggal hanya sebuah bangunan asrama pelajar yang terletak di atas tanah wakaf tersebut dan sebuah musalla yang terletak di atas tanah persendirian bersebelahan dengan tanah wakaf itu. Musalla itu, ialah tempat pengajian kitab di saat Madrasah As-Sibyan beroperasi rancak pada masa dulu, yang mana ramai dari kalangan pelajar Sekolah Agama dan Sekolah Menengah Kebangsaan datang mempelajari agama di luar waktu persekolahan. Semua itu hanya tinggal tersirat dalam lipatan sejarah yang tidak tersurat. (Sila lihat lampiran 9)

(8) Kasus-kasus tanah wakaf yang tidak dipindah milik dan tidak menjadikan MAIK sebagai pemegang amanah.

Masalah ini timbul apabila wakif meninggal dunia tetapi namanya masih kekal pada gran tanah tersebut. Sedangkan pewaris pula enggan menyerahkannya kepada

Majlis. Sebagai contohnya tanah wakaf lot 530 di Mukim Selising seluas 1 ekar 676 depa yang didaftarkan di Pejabat Tanah Pasir Puteh pada 20 haribulan November 1982. Pada Geran tanah ini tercatat suratan hakmilik dikeluarkan kepada Che Husain bin Mahmod, tuan punya pada waktu itu, pada 13 haribulan Disember 1982.

Tercatat pada geran tanah ini, Mat Ali bin Umat (KP 2438574) dan Che Husain bin Mahmod (KN 146566) as trustee of Madrasah Al-Sibyan Selising.

Apa yang menjadi masalahnya adalah kedua-dua pemegang amanah ini telah meninggal dunia dan pewarisnya pula tidak berusaha untuk melakukan penyerahan kepada MAIK dan tanah ini tidak dikembangkan untuk tujuan pendidikan agama Madrasah Sibyan.

Meskipun ada pihak yang ingin memajukan tanah ini untuk tujuan studi al-Quran, tetapi ada segelintir daripada kaum kerabat pemegang amanah tidak setuju dengan usaha murni itu. Karena itu usaha tersebut terkendala dan tidak diteruskan sampai sekarang tanah tersebut tidak digunakan sepenuhnya sebagaimana tujuan wakaf. Jika keadaan terus begini, maka tidak akan berkelanjutan pahala sedekah jariah orang yang berwakif. Jika tanah tersebut telah diserahkan kepada MAIK, maka tidak akan menjadi masalah untuk melanjutkan perencanaan tersebut, karena MAIK berkuasa penuh sebagai pengawal tanah wakaf.

C. Tinjauan Hukum Islam Tentang Pemanfaatan Tanah Wakaf Di Pasir Puteh

Perkara wakaf merupakan salah satu aspek harta keagamaan yang disenaraikan di bawah Senarai II, Senarai Negeri, Jadual Kesembilan, Perlembagaan Persekutuan yang diletakkan di bawah bidang kuasa negeri-negeri di Malaysia. Ia memperuntukkan:

“Kecuali yang mengenai Wilayah Persekutuan Hukum Syarak dan undang-undang diri dan keluarga bagi orang yang menganut agama Islam, termasuk Hukum Syarak berhubung dengan mewarisi harta berwasiat dan tak berwasiat, pertunagan, perceraian, mas kahwin, nafkah, pengambilan anak angkat, taraf anak, penjagaan anak, pemberian, pembahagian harta dan amanah bukan khairat; wakaf Islam dan takrif serta peraturan mengenai amanah khairat dan khairat agama,perlantikan pemegang amanah dan perbadanan bagi orang-orang mengenai agama dan khairat Islam tentang wakaf, yayasan, amanah, khairat dan yayasan khairat yang dijalankan kesemuanya di dalam Negeri; adat istiadat Melayu; Zakat, Fitrah dan Baitulmal atau hasil yang diperolehi oleh agama Islam yang seumpamanya; masjid atau mana-mana tempat beribadat awam untuk orang Islam; mengada dan menghukumkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang yang menganut agama Islam terhadap rukun-rukun Islam, kecuali mengenai perkara-perkara yang termasuk dalam Senarai Persekutuan; keanggotaan, penyusunan, dan prosedur Mahkamah Syariah dan ia akan mempunyai bidang kuasa hanya ke atas orang-orang yang menganut agama Islam dan hanya mengenai apa-apa perkara yang termasuk dalam perenggan ini, tetapi tidak mempunyai bidang kuasa mengenai kesalahan-kesalahan kecuali setakat yang diberi oleh undang-undang persekutuan; mengawal pengembangan iktikad dan kepercayaan di kalangan orang-orang yang menganut agama Islam; menentukan perkara-perkara Hukum Syarak dan iktikad dan adat istiadat Melayu.”¹⁶

Berikut ialah tinjauan yang dapat penulis lakukan dari aspek hukum Islam tentang pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Puteh Kelantan;

1. Tanah wakaf yang terbiar baik wakaf am maupun wakaf khas menyebabkan tiada hasil yang boleh dimanfaatkan sama ada hasil berbentuk material ataupun dalam bentuk manfaat bukan material. Dari sudut hukum Islam, ia menyebabkan tidak tercapai tujuan pewakafan tanah oleh pewakaf untuk masalah masyarakat Islam di Pasir Puteh khususnya.

¹⁶ Tun Mohamed Suffian bin Hashim, *Mengenal Perlembagaan Malaysia*, terjemahan Abdul Majid bin Abdul Latif dan Ridzuan bin Omar (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1984), hlm. 497 – 498.

2. Selain itu, juga tidak ada penerusan pahala kepada pewakaf disebabkan tanah yang diwakafkan itu tidak digunakan sebagaimana tujuan asal wakaf dilakukan.

Sesungguhnya mewakafkan tanah adalah termasuk dalam jenis sedekah jariah yang tidak akan putus pahalanya selagi manfaatnya berterusan. Sabda Rasulullah S.A.W:¹⁷

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ
الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ
بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ

Artinya: “Dari Abi Hurairah bahawa Rasulullah S.A.W. bersabda: Apabila manusia mati, terputus segala amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariah, atau ilmu yang dimanfaatkannya atau anak soleh yang mendoakan untuknya”.

Al- Mubarakfuri (meninggal tahun 1353H) dalam menghuraikan hadits ini menyatakan bahawa wakaf adalah salah satu bentuk sedekah jariah. Pahalanya tidak akan terputus selagi manfaatnya berterusan.¹⁸

As-Saharanfuri menukilkan pandangan Imam An-Nawawi bahawa amalan seseorang yang mati itu terhenti dengan sebab kematiannya dan terputus penerusan pahalanya kecuali tiga perkara ini kerana ia (yaitu simati) menjadi sebabnya. Sesungguhnya seorang anak itu menjadi sebab penerusan pahala disebabkan usahanya,

¹⁷ Al-Mubarakfuri, Al-Imam Al-Hafiz Abi al-‘Ula Muhammad Abdul Rahman Ibn Abdir Rahim, *Op.cit*, hlm.286. Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats As-Sijistani Al-Azadi, *Op.cit*, hadits no.2880, hlm. 118.

¹⁸ Al-Mubarakfuri, Al-Imam Al-Hafiz Abi al-‘Ula Muhammad Abdul Rahman Ibn Abdir Rahim, *Op.cit*, hlm. 286.

begitu juga ilmu yang ditinggalkan (setelah kematian) dalam bentuk pengajaran dan penulisan dan begitu juga sedekah jariyah yaitu wakaf.¹⁹

Sesungguhnya amalan soleh yang utama adalah yang mempunyai kesinambungan manfaat dan pahalanya pula akan berterusan selama mana harta wakaf itu masih dimanfaatkan.

3. Hukum membangunkan tanah wakaf khas dengan membangunkan selain dari niat asal pewakaf .

Dari segi pemanfaatan tanah wakaf, ada sebagian tanah wakaf di Pasir Puteh tidak sampai kepada tahap optimum. Contohnya tanah wakaf khas di lot 2443 Mukim Selising seluas 3.2500 ekar hanya untuk surau adalah terlalu luas. Oleh itu, dari segi hukum Islam ia boleh dikembangkan lagi untuk kepentingan Islam walaupun ianya berbeda daripada tujuan asal pewakaf. Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia Kali ke-80 pada 1 – 3 Februari 2008 di Terengganu telah membincangkan hukum membangunkan tanah wakaf khas dengan membangunkan selain daripada niat asal pewakaf. Dalam persidangan ini, muzakarah memutuskan;

*“membangunkan tanah wakaf khas, khususnya wakaf masjid dengan tambahan projek pembangunan atau beberapa penambahbaikan bagi menjamin harta wakaf tersebut kekal adalah diharuskan oleh Islam, dengan syarat pembangunan ini hendaklah berdasarkan keperluan yang boleh ditentukan oleh pemerintah dan tidak bercanggah dengan syariat Islam.”*²⁰

¹⁹ As-Saharanfuri, Al-‘Allamah Al-Muhaddits Al-Kabir As-Syeikh Khalil Ahmad, *Bazlu Al-Majhud Fi Halli Abi Dawud*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Arabiyyah, 1988M/1408H) , juz.13, hlm. 144.

²⁰ Fatwa Kedua Puluh Tiga, Himpunan Keputusan Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Kebangsaan, Berhubung Dengan Isu-isu Muamalat, hlm. 86.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Daripada penelitian yang dibuat ini, pemanfaatan dan pengembangan tanah-tanah wakaf di Pasir putih, Kelantan berada pada tahap yang perlahan dan tidak sampai kepada tahap optimal yang memberi kesan kepada sosiologi kehidupan masyarakat Islam setempat khususnya.

Daripada penelitian yang dilakukan, didapati kendala pemanfaatan tanah wakaf di Pasir Putih disebabkan karena status tanah yang tidak jelas, kekangan keuangan, kerenah dan sikap birokrasi, lokasi tanah wakaf di zon yang tidak ekonomik, ukuran luas tanah yang terbatas, persekitaran komuniti yang tidak kondusif, ketiadaan panitia pengurus dan perencana dan kasus-kasus tanah wakaf yang tidak dipindah milik dan tidak menjadikan MAIK sebagai pemegang amanah.

Dari segi tinjauan hukum Islam terhadap pemanfaat tanah wakaf pula, didapati bahwa sebagiannya menepati dengan maksud atau tujuan wakaf dilaksanakan. Manakala sebagian lagi ada yang tidak dimanfaatkan dan ini tidak menepati dengan maksud dan tujuan wakaf untuk kepentingan Islam dan Masyarakat Islam.

B. Saran

(1) *Penyampaian Kefahaman Tentang Wakaf Harta*

Masyarakat Islam di Malaysia amnya dan di Pasir Puteh khasnya perlu disampaikan lebih pengetahuan dan kefahaman tentang amalan wakaf termasuk wakaf hartanah di dalam Islam serta kepentingannya dalam membangunkan sosio-ekonomi masyarakat. Masyarakat Islam hari ini masih kurang memberi pemerhatian kepada soal wakaf. Bahkan ada yang tidak dapat membezakan antara wakaf dan sedekah biasa.

Kefahaman masyarakat tentang konsep wakaf serta kepentingannya dalam membangunkan sosio-ekonomi masyarakat harus dipertingkatkan supaya lebih ramai masyarakat akan melakukan amalan wakaf ini dan seterusnya dapat membangunkan masyarakat Islam khususnya. Penyebaran kesedaran tentang wakaf hendaklah diadakan melalui pelbagai media.

(2) *Penyampaian Kefahaman Tentang Perundangan*

Selain daripada kefahaman tentang wakaf dalam Islam, Masyarakat Islam juga patut disampaikan kefahaman tentang perundangan yang melibat pengurusan wakaf seperti segala prosedur dalam proses pewakafan tanah dari aspek perundangan dari awal sehinggalah kepada pendaftaran tanah wakaf dengan Majlis Agama Islam Kelantan sebagai pengawal tunggal tanah wakaf di Kelantan.

(3) *Wujudkan Badan Bukan Kerajaan Mengurus Tanah Wakaf*

Keadaan sekarang ini membutuhkan diwujudkan badan-badan bukan kerajaan untuk mentadbir harta-harta wakaf. Ini berarti pentadbir harta wakaf tidak hanya diberikan kepada satu pihak sahaja yaitu Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK), kalau di Kelantan. Ini justru untuk melihat suatu persaingan yang sihat dalam membangunkan harta wakaf yang ditadbir dengan lebih efisien dan menguntungkan. Cadangan ini membutuhkan kepada pindaan undang-undang serta penggubalan Enakmen Undang-Undang Wakaf di Kelantan yang perlu melalui proses penggubalannya di Dewan Undangan Negeri (DUN). Sekarang undang-undang yang dipakai berkenaan harta wakaf ialah peruntukan Syeksen 61 Enakmen Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan 1994.

(4) *Memperkasakan Pengurusan dan Pentadbiran Supaya Lebih Efektif*

Dari aspek pentadbiran, pihak Majlis masih menghadapi masalah kekurangan staf yang berpengalaman. Bagi mengatasi masalah ini, staf yang terlibat di dalam pentadbiran harta wakaf hendaklah ditambah bilangannya dengan menitikberatkan keprofesionalisme dan akauntibiliti mereka supaya pentadbiran, pengurusan, perancangan dan pembangunan harta wakaf dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, hendaklah menambahkan pengetahuan mereka dalam bidang pengurusan harta wakaf dan perkara-perkara yang berkaitan dengannya, maka pelbagai seminar, kursus dan konvensyen harus diadakan dari semasa ke semasa. Sekiranya tidak didedahkan dengan pendekatan semasa, sudah tentu harta wakaf

akan menjadi statik dan tidak berkembang. Ini sudah pasti menyalahi konsep wakaf yang menghendaki harta wakaf diurus dengan bijaksana supaya harta wakaf subur dan berkembang.

(5) Mendaftar Tanah Wakaf

Mana-mana pemegang amanah tanah wakaf yang tidak didaftarkan dengan Majlis Agama Islam Dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) disarankan supaya mendaftarkan dengan segera tanah-tanah wakafkan yang diamanahkan kepada mereka menjaganya.

Sebagai contohnya tanah wakaf lot 530 Mukim Selising hanya menggunakan dua orang pemegang amanah kepada Madrasah As-Sibyan dan tidak didaftarkan dengan MAIK. Sekiranya tanah itu didaftarkan dengan MAIK, akan memudahkan MAIK menguruskannya seperti mengadakan kerjasama dengan Jabatan Wakaf, Zakat dan Haji Malaysia (JAWHAR) mengembangkannya bagi meneruskan operasi Madrasah As-Sibyan. Mungkin boleh dibina tempat pengajian dan asrama pelajar anak-anak yatim supaya tidak lari dari tujuan asal wakaf tanah tersebut, serta menjamin penerusan pahala orang yang mewakafkan tanah itu. Ini kerana wakaf adalah pelaburan yang menguntungkan bagi wakif (orang yang mewakafkan hartanya) kerana ia mendapat keuntungan bukan di dunia, tetapi di akhirat kelak.

Saranan ini akan memberi manfaat kepada pendidikan Islam supaya dapat melahirkan persekitaran pembelajaran yang kondusif dan pembangunan modal insan untuk Negara.

(6) Penggubalan Enakmen Khusus Berkaitan Dengan Perkara Wakaf

Negeri Kelantan membutuhkan penggubalan undang-undang khas berkaitan dengan wakaf. Setakat ini hanya terdapat tiga buah negeri di Malaysia yang mempunyai enakmen khusus berkaitan dengan perkara wakaf, yaitu Selangor, Melaka dan Negeri Sembilan. Enakmen di Selangor dikenali dengan nama Enakmen Wakaf (Negeri Selangor) 1999 (No.7 Tahun 1999). Enakmen di Melaka ialah Enakmen Wakaf (Negeri Malaka) 2005 (No.5 Tahun 2005) dan di Negeri Sembilan pula ialah Enakmen Wakaf (Negeri Sembilan) 2005 (No.5 Tahun 2005).

Undang-undang khusus penting karena ia mendatangkan banyak kelebihan dan faedah kepada institusi wakaf. Sekiranya sukar untuk mengadakan undang-undang wakaf yang khusus, maka penulis mencadangkan agar memperbaiki dan mengemaskini peruntukan-peruntukan wakaf yang sedia ada di dalam enakmen yang sedang digunakan yaitu Enakmen Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan 1994.

(7) Kerjasama Dengan Badan Koperat.

MAIK sebagai pemegang amanah tunggal harus bersedia dan mengadakan kerjasama dengan badan-badan koperat untuk mengembangkan harta wakaf. MAIK dalam konteks ini boleh melantik badan-badan tertentu untuk menguruskan sesuatu harta wakaf, namun tetap dikawal dan diselia rapi oleh MAIK untuk memastikan agar harta wakaf tersebut dibangunkan mengikut landasan yang telah ditetapkan oleh Islam.

Secara tidak langsungnya, ia dapat meningkatkan kredibiliti dan imej MAIK sebagai sebuah badan negeri yang mampu bekerjasama dengan badan-badan koperat. Ini berarti bahwa pihak-pihak lain juga berpeluang untuk sama-sama mengembangkan dan mentadbirurus harta wakaf. Ini adalah satu strategi yang amat dibutuhkan oleh MAIK dalam mempertingkatkan institusi wakaf dan merealisasikan hasrat pewakaf serta mengembangkan harta wakaf tersebut untuk kepentingan bersama.

(8) Memanfaatkan Tanah Wakaf Khas Selain Daripada Niat Asal Pewakaf

Disarankan kepada pemegang amanah tanah wakaf khas supaya memanfaatkannya selain daripada niat asal pewakaf. Ini kerana mengikut kaedah Islam, pihak pemerintah atau pihak yang diberi kuasa oleh pemerintah boleh melakukan pembangunan lain di atas tanah wakaf selain dari niat asal pewakaf dengan persyaratan pembangunan asal yang sesuai mengikut niat pewakaf harus ada, yaitu dikekalkan. Kemudian baki tanah yang masih tinggal bisa dilaksanakan pembangunan lain yang mendatangkan manfaat kepada masyarakat serta atas dasar masalah tertentu.

Pelaksanaan pembangunan sebagaimana yang telah diusulkan itu tidak bisa dilaksanakan seenaknya, di mana pandangan dan pendapat daripada Mufti harus diperoleh terlebih dahulu. Dalam hal ini, setiap pembangunan di atas tanah wakaf selain daripada tujuan asal pewakaf mestilah diperpanjang kepada Jawatankuasa Fatwa Negeri agar setiap kasus dapat dinilai dan diteliti mengikut fakta-fakta setempat sebelum sesuatu keputusan dibuat.

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis ketengahkan untuk mengakhiri skripsi ini, dengan harapan agar bermanfaat bagi penulis sendiri dan pengembangan tanah wakaf di Kelantan umumnya dan di Pasir Puteh khususnya pada masa mendatang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

QURAN

Muhammad Saifudin, *Syaamil Al-Quran Miracle The Reference*, (Bandung: Sygma Publishing, cetakan pertama, 2010).

BUKU-BUKU

Ahmad al-Raisuni, *Nazariyyat al-Maq'id 'Inda al-Imam al-Syafi'i*, (Beirut: al-Maahad al-Alami li al-Fikr al-Islami, 1992).

Al-'Asqalani, Al-Imam Al-Hafiz Ahmad Ibn 'Ali Ibn Hajar, *Fath al-Bari Syarah Sahih al-Bukhari*, juz.5, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1989M/1410H.

Al-Bujairimi, Syaikh Sulaiman, *Hasyiah 'Ala Minhaj at-Tullab*, (Dar al-Kutub al-'Arabiyyah al-Kubra, t.t.).

Al-Bukhari, Abi Abdillah bin Ismail, *Sahih al-Bukhari Bi Hasyiah as-Sindi*, (Kaherah: Matba'ah Dar Ihyi 'al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t.), jld.2.

Ad-Dehlawi, Ahmad bin Abdul Rahim al-Faruqi, *Hujjatullah al-Balighah*, tahqiq As-Sayyid Sabiq, (Kaherah: Dar Al-Kutub Al-Haditsah, t.t.), jld.2.

Ad-Dehlawi, Ahmad bin Abdil Rahim Syah Waliyyullah, *Al-Fawz Al-Kabir Fi Usul At-Tafsir*, (Damascus: Dar Al-Ghawtsani Li Ad-Dirasat Al-Qur'aniyyah, 2008M/1429H).

Al-Hattab, Abu 'Abdillah Muhammad bin Muhammad bin 'Abdirrahman, *Mawhib al-Jalil Syarh Mukhtasar Khalil*, Mesir: Matba'ah as-Sa'adah, cet. pertama 1329H.

Ibn Manzuri, Muhammad bin Bakr, *Lisn al-'Arab*, Beirut: Dar al-Fikr, 1990.

Ibn Qudamah al-Maqdisi, *al-Mughni Ma'a As-Syarh al-Kabir*, Mesir: Matba'ah al-Manar, 1348H.

Al-'Imrani, Abi al-Husain Yahya bin Abi al-Khaibar bin Salim, *Al-Bayan Fi Mazhab al-Imam As-Syafie*, Beirut: Dar al-minhaj, cet. Pertama 2000M/1421H.

Al-Kabisi, Muhammad Abid Abdullah (Dr), *Ahkam al-Waqfi Fi as-Syari'ah al-Islamiyyah*, Baghdad: Matba'ah al-Irsyad, 1977M/1397H.

Kartini Kartono, *Pengantar Metode Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1974).

Al-Khatib, Muhammad As-Syarbini, *Al-Iqna' Fi Halli Alfaz Abi Syuja'*, (Beirut: Dar Al-Fikr, t.t.), juz.2.

Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981).

- Mohamed Suffian bin Hashim, Tun, *Mengenal Perlembagaan Malaysia*, (terjemahan Abdul Majid bin Abdul Latif dan Ridzuan bin Omar), Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1984.
- Mohd Ridzuan Awang, *Konsep Undang-Undang Tanah Islam Pendekatan Perbandingan*, Kuala Lumpur: Al-Rahmaniah, 1987/1408.
- Al-Mubarakfuri, Muhammad bin Abdir Rahman, *Tuhfat al-Ahwazi*, (Kaherah: Darul Hadits, 2001M/1321H).
- Muhammad Sallam Madkur, *Ahkam al-Ushrah Fi al-Islam: al-Wasiyyah Wa al-Waqf Min Nahiyyah al-Fiqhiyyah Wa at-Tatbiqiyyah*, Kaherah: Dar an-Nahdah al-Ahkam al-Waqf Fi al-Syariah al-Islamiyyah al-'Arabiyyah, 1972.
- An-Nasa'i, Al-Hafiz Abu Abdil Rahman Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali, *Sunan An-Nasa'i Bi Syarhi Al-Imamain As-Siyuti Wa As-Sindi*, (tahqiq Dr. As-Sayyid Muhammad Sayyid, Ustaz 'Ali Muhammad 'Ali dan Ustaz Sayyid 'Imran, (Kaherah: Dar al-Hadits, 1999M/1420H).
- Al-Nawawi, Al-Imam Abi Zakariyya Yahya bin Syaraf, *Syarah Sahih Muslim*, Karachi: Qadimi Kutub Khanah, 1956M/1375H.
- An-Nawawi, Abi Zakariyya Mahyuddin bin Syaraf, *Kitab al-Majmu' Syarh al-Muhazzab*, Dar Ihya' at-Turath al-'Arabi, 1995M/1415H.
- An-Nawawi, Al-Imam Mahyuddin Abi Zakariyya Yahya bin Syaraf, *Minhaj At-Talibin*, (tahqiq Dr. Ahmad bin Abdul Aziz al-Haddad), Beirut: Dar al-Basya'ir al-Islamiyyah.
- Nik Anuar Nik Mahmud (ed), *Tok Janggut: Pejuang atau Penderhaka?*, Selangor: Hazco Print Enterprise, 2008.
- Al-Qarafi, Syihabuddin Ahmad bin Idris, *Az-Zakhirah*, (tahqiq Al-Ustaz Sa'id A'rab), Beirut: Dar al-Gharbi al-Islami.
- As-Saharanfuri, Al-'Allamah Al-Muhaddits Al-Kabir As-Syeikh Khalil Ahmad, *Bazlu Al-Majhud Fi Halli Abi Dawud*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Arabiyyah, 1988M/1408H).
- As-Sajistini, Abi Dawud Sulaiman Ibn al-Asy'ath, *Sunan Abi Dawud, Dar Ihya' As-Sunnah An-Nabawiyyah*, t.t.
- As-Sarkhasi, Abi Bakar Muhammad bin Ahmad bin Abi Sahl, *Al-Mabsut*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001M/1421H.
- As-Syarbini, Syamsuddin Muhammad bin Muhammad al-Khatib, *Mughni al-Muhtaj*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994M/1415H.
- Az-Zuhaili, Wahbah, (Dr), *Al-Fiqh al-Islami Wa Adillatuhu*, Damascus: Dar al-Fikr, cet. Ke-6 2008/1429.

ARTIKEL , KERTAS KERJA DAN LATIHAN ILMIAH

Baharuddin bin Haji Wan Nayang, *Harta Wakaf; Sumber Dan Perlaksanaannya Di Negeri Kelantan*, Bangi: Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2000.

Mohamad Akram b. Laldin, Mek Wok b. Mahmud, Mohd. Fuad b. Sawari, *Maqasid Syariah Dalam Pelaksanaan Waqaf*,_dalam ***Jurnal Pengurusan JAWHAR***, Jabatan Zakat, Wakaf dan Haji Malaysia, vol.2, No.2, 2008.

Muhammad Zain Haji Othman, *Konsep Wakaf menurut pandangan As-Syafie dan hubungannya dengan amalan di Malaysia*, Kertas Seminar Pemikiran Islam, Dewan Muktamar Pusat Islam Malaysia, Kuala Lumpur, pada 9 – 11 Oktober 1989.

Fatwa Kedua Puluh Tiga, Himpunan Keputusan Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Kebangsaan, Berhubung Dengan Isu-isu Muamalat.

LAMAM SESAWANG (WEB SITE)

Laman web Majlis Daerah Pasir Puteh, <http://www.mdpputeh.gov.my/tugu>.

<http://limbongan.net/markaz-al-aitam>.

STATUT

Enakmen Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan. 1994.

Enakmen Yayasan Islam Kelantan 1982.

Perlembagaan Persekutuan Malaysia, Kuala Lumpur: International Law Book Services, 1999.

FAIL-FAIL DAN BAHAN-BAHAN DEPARTMENT

Cabutan Dari Hakmilik, Jadual 9 (Kaedah 42) Kaedah Tanah Kelantan, Nombor Perserahan: P54637/2022 Kaveat Pendaftar, tanah Lot 651, Mukim Gong Nangka, Jajahan Pasir Puteh Kelantan.

Cabutan Dari Hakmilik, Jadual 9 (Kaedah 42) Kaedah Tanah Kelantan, Nombor Perserahan: 27/1960 Kaveat Pendaftar, tanah Lot 530, Mukim Selising, Pasir Puteh, Kelantan.

Fatwa Kedua Puluh Tiga, Himpunan Keputusan Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Kebangsaan, Berhubung Dengan Isu-isu Muamalat.

Laporan TN 1.4 Senarai Tanah Wakaf/ Baitulmal Mengikut Jajahan Dan Status, Sistem Bank Tanah, Majlis Agama Islam Dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, bertarikh 16 Januari 2011.

Laporan Kutipan Sewaan Gudang Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan Bagi Bulan November 2010.

Fail MAIK.D231/P/192/17(7).

Fail Pembangunan SMU(A) Tarbiah Diniah Gong Kemuning, Pasir Puteh YIK 616/776/2/2-40 (8).

Fail MAIK D231/P/706/07-7.




Surat No. PTPP. 366/02/2002(5) yaitu Surat daripada Hj. Sukeri bin Haji Hassan, Penolong Pentadbir Tanah, bagi pihak Pentadbir Tanah Pasir Puteh kepada YABhg Dato' Yang Dipertua MAIK.

DAFTAR AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Ayat Al-Quran	Surah & Ayat	Halaman
الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا	al-M idah (5): 3	1
مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ	al-An' m, :38	1
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ	al-Ma'idah, : 2	18 dan 43
لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ	li 'Imr n.: 92	38
مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ	al-Baqarah (2): 261	38
مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ	al-Hadid : 11	38
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ	al-Ma'idah : 35	39
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ	al-Hajj: 77	39
وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ	li 'Imr n :115	39
وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَى مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ	al-Baqarah: 280	39
إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعْبًا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾	An-Nisa'(4):58	45

Ayat Al-Quran	Surah & Ayat	Mukasurat
<p>مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ</p>	al-Baqarah(2): 245	56
<p>مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ</p>	al-Baqarah(2):261	56
<p>وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ</p>	Ali 'Imran(3):115	56
<p>وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا</p>	al-Jinn(72): 18	60

DAFTAR HADITS-HADITS NABI

Bil	Teks Hadits	Halaman
1	الإسلام يعلو ولا يعلى عليه ... الحديث	2
2	عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ أَشْيَاءٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ 	4,19,42,44,73
3	حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ حَدَّثَنَا أَبُو التَّيَّاحِ يَزِيدُ بْنُ هُمَيْدٍ الضُّبَعِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ نَزَلَ فِي عُلُوِّ الْمَدِينَةِ فِي حَيٍّ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ قَالَ فَأَقَامَ فِيهِمْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى مَالِ بْنِ النَّجَّارِ قَالَ فَجَاءُوا مُتَقَلِّدِي سِيُوفِهِمْ قَالَ وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَأَبُو بَكْرٍ رَدَفَهُ وَمَالُ بْنُ النَّجَّارِ حَوْلَهُ حَتَّى أَلْقَى بَغْنَاءَ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ فَكَانَ يُصَلِّي حَيْثُ أَدْرَكَتُهُ الصَّلَاةُ وَيُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ قَالَ ثُمَّ إِنَّهُ أَمَرَ بِنَاءَ الْمَسْجِدِ فَأَرْسَلَ إِلَى مَالِ بْنِ النَّجَّارِ فَجَاءُوا فَقَالَ يَا بَنِي النَّجَّارِ ثَامِنُونِي حَائِطُكُمْ هَذَا فَقَالُوا لَا وَاللَّهِ لَا نَطْلُبُ ثَمَنَهُ إِلَّا إِلَى اللَّهِ.	31, 41
4	حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ أَخْبَرَنَا سَلِيمُ بْنُ أَخْضَرَ عَنْ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْرٍ فَاتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ فِيهَا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْرٍ لَمْ أُصَبْ مَالًا قَطُّ هُوَ أَنْفَسُ عِنْدِي مِنْهُ فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ قَالَ إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا قَالَ فَتَصَدَّقْ بِهَا عُمَرُ أَنَّهُ لَا يَبَاعُ أَصْلُهَا وَلَا يُبْتَاعُ وَلَا يُورَثُ وَلَا يُوْهَبُ قَالَ فَتَصَدَّقْ عُمَرُ فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي الْقُرْبَى وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ .	32, 40

Bil	Teks Hadits	Halaman
5	<p>عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ اِئْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ</p>	45
6	<p>عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَتُؤَدَّنَ الْحَقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجَلْحَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرَنَاءِ</p>	46